

**NO: 012/IAT-U/SU-S1/2025****PERTEMANAN LINTAS AGAMA DALAM AL-QUR'AN**

(Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

**OLEH:****MUHAMMAD IQBAL****12130212419****Pembimbing I****Dr. H. Nixson Husin, Lc., M.Ag.****Pembimbing II****H. Fikri Mahmud, Lc., MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1446H./2025M.**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: PERTEMANAN LINTAS AGAMA DALAM AL-QURAN (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an).

Nama : Muhammad Iqbal

NIM : 12130212419

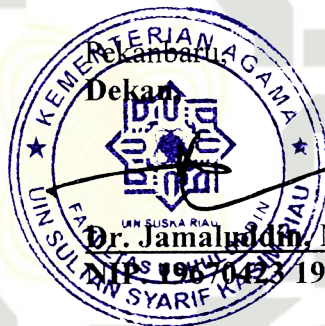
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Sebelum dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 10 Januari 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Dr. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 196704231993031004

**Panitia Ujian Sarjana**

Ketua

H. Abd. Ghofur, M.Ag.

NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris

Dr. Sukiyat, M.Ag.

NIP. 19701010 200604 1 001

**MENGETAHUI**

Penguji III

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag.

NIP. 19710422 200701 1 019

Penguji IV

Syahrul Rahman, M.A.

NIP. 19881220 202203 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Mengutip untuk tujuan pendidikan atau penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. H. Nixson Husin, Lc., M.Ag**

DOSIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

OTAK DINAS

Penelitian: Pengajuan Skripsi

kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru

*Bismillahirrahmanirrahim Bismillahi Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

- : Muhammad Iqbal
- : 12130212419
- : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
- : Pertemanan Lintas Agama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 23 / 10 / 2024  
Pembimbing I

**Dr. H. Nixson Husin, Lc., M.Ag**  
NIP. 196701132006041002



Diartikan sebagai...  
a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
c. Penelitian mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Fikri Mahmud, Lc., MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Tempat : Pengajuan Skripsi

Kepada :  
Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap  
skripsi saudara :

- Nama : Muhammad Iqbal
- NIM : 12130212419
- Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- Judul : Pertemanan Lintas Agama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam  
bidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 07 / 11 / 2024  
Pembimbing II

  
**H. Fikri Mahmud, Lc., MA**  
NIP. 196801012023211010



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal  
NIM : 12130212419  
Tempat/Tgl.Lahir : Bengkalis, 11 Oktober 2002  
Fakultas : Ushuluddin  
Prodi : Ilmu Al-qur'an Tafsir  
Judul Skripsi : PERTEMANAN LINTAS AGAMA DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



**Muhammad Iqbal**  
**NIM. 12130212419**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ  
صَدَقَةٌ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَطْهَرٌ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang masih melimpahkan Rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERTEMANAN LINTAS AGAMA DALAM AL-QUR’AN (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur’an)”** ini. Sekaligus untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag). shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepda teladan umat manusia yaitu raulullah saw. yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir ayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penjelasan terkait Pertemanan Lintas Agama dalam Al-Qur’an perspektif tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Fi Zhilalil Qur’an. Tulisan ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Pahlawanku, Bapak Syarifuddin S.Sos. saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak tercinta. Walaupun bapak sosok yang pendiam tapi beliau tak kenal letih untuk membiayai saya sampai saat sekarang ini, memberikan uang tanpa di minta, serta selalu memberikan dukungan dalam setiap langkah. Kasih sayang bapak telah menjadi inspirasi dan motivasi terbesar bagi saya untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah, dan dengannya saya kenal ketegasan di dunia ini, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Tiada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar peran dan pengaruh Bapak dalam pencapaian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2 Pintu Surgaku, Ibuk Susilwati S.Ag. Ibuk adalah sosok yang senantiasa ada di setiap langkah perjalanan hidup saya, memberikan cinta, kasih sayang, dan dukungan tanpa batas. Setiap doa yang ibuk panjatkan, setiap pelukan yang menguatkan, dan setiap nasihat yang bijaksana telah menjadi penyemangat terbesar bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih, Ibuk, atas segala pengorbanan, kesabaran, dan ketulusan yang tidak pernah mengenal lelah. Ibuk selalu menjadi tempat saya kembali, baik di saat senang maupun sulit. Tiada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar peran dan pengaruh Ibu dalam pencapaian ini.
- 3 Keempat saudara/i saya, yaitu abang Muhammad Hafiz S.Sos, abang Al-Huda Nasution, kakak Nurhafizah M.Pd, adek Salwa Nurrahmah Azri. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, dukungan, doa, moral dan material serta cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Kepada Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
5. Kepada Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rehayati , M.Ag, Wakil Dekan II Ayahanda Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, M.IS, dan Wakil Dekan III Ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. Terimakasih atas kerja keras nya untuk seluruh mahasiswa dan fakultas ushuluddin.
- 6 Terima kasih kepada Bapak Agus Firdaus Chandra Lc., M.A. selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
- 7 Terimakasih teruntuk Ayahanda Dr. H. Khairunnas Jamal, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Penasehat Akademik yang memberikan nasehat dan arahan kepada penulis. Terimakasih selalu mempermudah segala urusan surat dan menyurat untuk pemberkasan Skripsi ini. Ilmu yang diberikan beliau semoga dapat bermanfaat bagi penulis hingga kelak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terima kasih juga kepada Ayahanda Nixson Husin, H., Lc., M.Ag dan Ayahanda H. Fikri Mahmud, Lc., MA selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada Ibu/Bapak Dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya, semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

Terima kasih kepada Bapak dan ibu dosen dari Fakultas Ushuluddin yang telah mencurahkan segala ilmu pengertahuannya kepada penulis, kepada Bapak Hidayatullah Ismail, Dr., H., Lc, M.A., Bapak Edi Hermanto, S. Th. I., M.Pd.I., Ibuk Jani Arni, S.Th I, M.Ag., Bapak Syahrul Rahman, MA, Bapak Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH., Ph.D., Bapak Alpizar, Dr., M.Si., Bapak Dr. Mashyuri Putra, Lc., M.Ag., dan semua dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin, yang tidak dapat Penulis sebutkan namanya satu persatu.

10. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh dan meminjam berbagai referensi guna membantu penulis melengkapi dan mendukung pembahasan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

11. Kepada rekan-rekan Mahasiswa/i Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2021. Terkhusus Sinta Permata Sari yang telah banyak memberikan pengetahuan seputar perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semua ilmunya yang telah di berikan. Semoga kita semua dapat selalu menjalin silaturahmi dengan baik sampai kapanpun.

11. Terimakasih teruntuk Ghania Fotocopy yang telah bersedia menjadi partner dan langganan urusan fotocopy dan print dalam selama perkuliahan saya, yang terkadang menggratiskan fotocopy dan print dalam berkas-berkas perkuliahan saya.

11. Terimakasih teruntuk teman takmir masjid Ibadurrahman UAS serta pengurus dan seluruh jama'ah yang ikut mendo'akan dalam penyusunan skripsi ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan orang-orang baik yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih untuk seluruh sahabat KKN UIN Suska Riau 2024 di Desa Kelemantan Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Terakhir, untuk diri saya sendiri Muhammad Iqbal, terimakasih tidak pernah menyerah dalam melewati perkuliahan dari awal sampai akhir, menjalani tugas-tugas perkuliahan dengan tekun dan sabar, dan terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Pekanbaru, Februari 2024

**Muhammad Iqbal**

12130212419

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	”
ﺕﺱ	Ts	ﻍ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫﺯ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱﻱ	Sy	ﺀ	’
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺩﻝ	Dl		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang	=Ā	Misalnya قال	menjadi	<i>Qâla</i>
Vokal (I) panjang	=Î	Misalnya قيل	menjadi	<i>Qîla</i>
Vokal (u) panjang	=Û	Misalnya دون	menjadi	<i>Dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	Misalnya قول	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay)	= ئ	Misalnya خئر	Menjadi	<i>Khayrun</i>

**Ta' marbutah (ة)**

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-rihalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

**Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah**

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ'Allâh kâna wa mâ lam yasya'lam yakun.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Pertemanan Lintas Agama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)*. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep pertemanan lintas agama dalam Al-Qur'an serta membandingkan penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Qutb. Maka dari itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimana pertemanan lintas agama perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (2) bagaimana perbedaan dan persamaan pertemanan lintas agama perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research) dengan metode kualitatif dengan sumber data primer merujuk kitab tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir dan kitab tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Qutb, sedangkan sekunder merujuk ke buku-buku, artikel, jurnal, serta sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Hasil daripada penelitian ini bahwasannya tafsir Ibnu Katsir, yang berlandaskan pada pendekatan tradisional, cenderung menekankan adanya batasan dalam berhubungan dengan non-Muslim, dengan mengedepankan aspek kehati-hatian dalam menjaga identitas keislaman. Sementara itu, Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an menawarkan perspektif yang lebih ideologis, di mana pergaulan lintas agama dinilai berdasarkan dampaknya terhadap perjuangan menjaga akidah dan identitas umat Islam. Dengan demikian, kajian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana umat Islam dapat bersikap dalam pergaulan lintas agama sesuai dengan panduan Al-Qur'an dan tafsirnya.

**Kata kunci:** Al-Qur'an, Fi Zhilalil Qur'an, Ibnu Katsir, Pertemanan Lintas Agama

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “The Interfaith Friendship in Al-Qur’an (A Comparative Study of Ibn Kathir and Fi Zhilalil Qur’an Interpretations). This research aimed at analyzing the concept of interfaith friendship in Al-Qur’an and comparing the interpretations of Ibn Kathir and Sayyid Qutb. Therefore, the formulations of the problems in this research were (1) how the interfaith friendship from the perspectives of Ibn Kathir and Fi Zhilalil Qur’an interpretations was (2) what the differences and similarities between the interfaith friendship from the perspectives of Ibn Kathir and Fi Zhilalil Qur’an interpretations were. It was library research with qualitative method. The primary data sources were the interpretation book of Ibn Kathir work of Ibn Kathir and the interpretation book of Fi Zhilalil Qur’an work of Sayyid Qutb. The secondary data were books, articles, journals, and other reading sources related to the title of this research. The research findings showed that Ibn Kathir interpretation which was based on traditional approach tends to emphasize the existence of limitations in dealing with non-Muslims by prioritizing the aspect of caution in maintaining Islamic identity. Meanwhile, Sayyid Qutb in Tafsir Fi Zhilalil Qur’an offers a more ideological perspective that interfaith relationships are assessed based on their impact on the struggle to maintain the faith and identity of Muslims. Thus, this research was expected to provide a broader understanding of how Muslims can behave in interfaith relationships in accordance with the guidance of Al-Qur’an and its interpretation.

**Keywords: Al-Qur’an, Fi Zhilalil Qur’an, Ibn Kathir, Interfaith Friendship**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

هذا البحث بعنوان الصداقة بين معتنقي الأديان في القرآن (دراسة مقارنة بين تفسيري ابن كثير وفي ظلال القرآن). الغرض من البحث هو لتحليل مفهوم الصداقة بين معتنقي الأديان في القرآن ومقارنة بين تفسير ابن كثير وتفسير سيد قطب. لذلك فإن تحديد المشكلة لهذا البحث كما يلي: (١) كيف تكون الصداقة بين معتنقي الأديان حسب تفسير ابن كثير وتفسير في ظلال القرآن (٢) كيف يكون الفرق ووجه التشابه في الصداقة بين معتنقي الأديان حسب وجهة نظر تفسير ابن كثير وتفسير في ظلال القرآن؟ هذا البحث هو بحث مكتبي بأسلوب نوعي مع مصادر البيانات الأولية تستند إلى كتاب تفسير ابن كثير لابن كثير وكتاب تفسير في ظلال القرآن للسيد قطب، بينما البيانات الثانوية تؤخذ من الكتب والمقالات والمجلات ومصادر القراءة الأخرى المتعلقة بموضوع هذا البحث. ونتائج البحث تشير إلى أن تفسير ابن كثير، القائم على المنهج التقليدي، يميل إلى التأكيد على وجود قيود في التعامل مع غير المسلمين، من خلال إعطاء الأولوية لجانب الحكمة في الحفاظ على الهوية الإسلامية. وفي الوقت نفسه، يقدم السيد قطب في تفسيره في ظلال القرآن منظورا أيديولوجيا أكثر، حيث يتم الحكم على الصداقة بين معتنقي الأديان بناء على تأثيره على اتصال من أجل الحفاظ على إيمان وهوية المسلمين. وبالتالي، من المتوقع أن يوفر هذا البحث فهما أوسع لكيفية تصرف المسلمين في المجتمع بين معتنقي الأديان وفقا لتوجهات القرآن وتفسيره.

الكلمات المفتاحية: القرآن، في ظلال القرآن، ابن كثير، الصداقة بين معتنقي الأديان

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>المخلص</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Identifikasi Masalah .....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
G. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian.....	8
2. Pendekatan Penelitian .....	9
3. Sumber Data.....	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	9
5. Teknik Analisis Data.....	10
6. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Pertemanan Lintas Agama .....	12
2. Aspek-aspek Dalam Pertemanan.....	13

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertemanan Lintas Agama ...	15
4. Hakikat Pertemanan Dalam Al-Qur'an .....	17
5. Pertemanan Lintas Agama Dalam Pandangan Ulama .....	19
B. Literature Review .....	22
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
A. Larangan Menjadikan Non Muslim Sebagai Teman Setia Dalam Q.S Al-Mumtahanah ayat 1 Dan Q. S Ali Imran ayat 118 .....	26
B. Keseimbangan Dalam Berhubungan Dengan Non-Muslim Dalam Q.S Al-Mumtahanah ayat 7-9 .....	34
C. Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 256 ..	41
D. Saling Tolong-menolong Dalam Kebaikan Dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 .....	45
<b>BAB IV ANALISIS .....</b>	<b>50</b>
A. Analisis Pertemanan Lintas Agama Dalam Al-Qur'an .....	50
B. Perbeda'an Dan Persama'an Pertemanan Lintas Agama Dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam menjalani kehidupan di dunia, setiap individu harus bersikap moderat dan tidak berlebihan dalam menanggapi berbagai peristiwa. Selain itu, individu harus menjaga keseimbangan dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan makhluk lain, dan dengan alam semesta.<sup>1</sup>

Manusia adalah makhluk yang cenderung menyukai persaudaraan dan selalu ingin bersosialisasi, bergabung, serta menjalin hubungan dengan orang lain untuk mencapai ketenangan.<sup>2</sup> Sebaliknya, manusia merasa terasing ketika sendirian dan tidak menyukai keterasingan. Mereka merasa bahagia ketika bisa mencintai dan dicintai, menghormati dan dihormati, serta diakui dan mengakui. Sebaliknya, mereka menderita jika dijauhi dan tidak disukai. Ini adalah fitrah yang ada dalam jiwa setiap manusia.

Allah memberikan pedoman bagi pergaulan antara Muslim dan non-Muslim, menekankan bahwa kita harus menghormati kepercayaan orang lain tanpa mengorbankan keyakinan kita sendiri. Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi antar manusia tidak dapat dihindari, baik secara individu maupun antar komunitas.<sup>3</sup> Ini juga berlaku untuk hubungan antara umat Islam dan penganut agama lain, yang tetap menjadi isu relevan hingga saat ini meskipun sudah lama menjadi bagian dari masalah klasik.

<sup>1</sup> Husnah.Z.Dkk, "Moderasi beragama Perspektif Al-Quran sebagai Solusi Terhadap Sikap Intoleransi", *Al-Mutsala* Volume 4 Tahun 2002, hlm.45.

<sup>2</sup> Zein Permana, *Membangun Keluarga Perspektif Psikologi Islam* (Bandung: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 11.

<sup>3</sup> Hilman, "Etika Bergaul Dengan Non Muslim Dalam Pandangan Al-Quran", *Skripsi*, Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2019, hlm.2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Al-Qur'an, persaudaraan dan persahabatan dianjurkan tidak hanya antar sesama Muslim, tetapi juga dengan non-Muslim. Persaudaraan dan persahabatan tidak akan terwujud tanpa komunikasi, kerja sama, kasih sayang, dan persatuan. Menjalin persaudaraan dan persahabatan dalam masyarakat yang terdiri dari beragam suku, etnis, budaya, dan agama diharapkan dapat menciptakan kedamaian antar individu atau kelompok, serta menghindari permusuhan dan kebencian di antara mereka.<sup>4</sup>

Adapun konteksnya yaitu dalam Q.S Al-Maidah [5]: 51

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(-mu). Sebagian mereka menjadi teman setia bagi sebagian yang lain. Siapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.<sup>5</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa orang kafir dilarang dijadikan pemimpin atau memegang posisi strategis yang terkait dengan kepentingan kaum Muslimin. Ayat ini secara tegas melarang menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai wali. Allah mengancam bahwa orang-orang yang menjadikan mereka sebagai wali termasuk golongan mereka. Menurut Sayyid Quthub, menjadikan mereka wali berarti membuat kesepakatan yang melibatkan mengikuti agama mereka.<sup>6</sup> Seperti contohnya Muslim yang merayakan tahun baru.

Bertitik dari itu, maka di jelaskan juga di dalam Q.S Al-Mumtahanah [60]: 8 dan 9

<sup>4</sup> Rahmat Nurdin, dkk, "Persahabatan Dengan Non Muslim Dalam Al-Quran", *Al-Mutsala* Volume 4 Tahun 2022, hlm. 55.

<sup>5</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009). Q.S Al-Maidah [5]: 51

<sup>6</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath Thabari, *Tafsir At-Thabari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 339.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ إِنَّمَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

Sesungguhnya Allah hanya melarangmu (berteman akrab) dengan orang-orang yang memerangimu dalam urusan agama, mengusirmu dari kampung halamanmu, dan membantu (orang lain) dalam mengusirmu. Siapa yang menjadikan mereka sebagai teman akrab, mereka itulah orang-orang yang zalim.<sup>7</sup>

Ayat ini memberikan harapan dari Allah bahwa keadaan bisa berubah, di mana orang-orang non-Muslim yang awalnya menjadi musuh bisa menjadi teman selama Non-Muslim tidak melarang atau menghalangi ibadah, dan tidak memusuhi umat Islam hanya karena keimanan mereka.<sup>8</sup> Allah SWT tidak melarang kaum Muslimin untuk berbuat baik kepada non-Muslim seperti agama Yahudi, Nasrani, Majusi dan agama Non Muslim lainnya yang tidak memerangi atau memusuhi agama Islam. Terlebih lagi, non-Muslim yang telah memeluk Islam boleh menjadi sahabat dekat. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah pada QS. Ali-Imran ayat 28:

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكٰفِرِينَ اَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللّٰهِ فِيْ شَيْءٍ اِلَّا اَنْ تَتَّقُوْا مِنْهُمْ تُقٰةً ۗ وَيُحٰذِرُكُمْ اللّٰهُ نَفْسَهٗ ۗ وَاِلٰى

<sup>7</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009). Q.S Al-Mumtahanah [60]: 8 dan 9

<sup>8</sup> Abdullah, M. Tafsir Ibnu Katsir Jilid VII, Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hlm. 98.

## اللَّهُ الْمَصِيرُ

*Artinya: Janganlah orang-orang mukmin menjadikan orang kafir sebagai para wali) dengan mengesampingkan orang-orang mukmin. Siapa yang melakukan itu, hal itu sama sekali bukan dari (ajaran) Allah, kecuali untuk menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Allah memperingatkan kamu tentang diri-Nya (siksa-Nya). Hanya kepada Allah tempat kembali.<sup>9</sup>*

Ibnu Katsir menafsirkan kata "menghindar dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka" sebagai izin bagi seorang muslim untuk berpura-pura bersikap baik di hadapan orang kafir dalam situasi sulit atau berbahaya. Namun, sikap baik ini hanya sebatas penampilan luar dan tidak boleh mempengaruhi hati. Di dalam hati, seorang muslim harus tetap teguh dengan keyakinannya bahwa Allah selalu ada dan terus menjalankan perintah-Nya.<sup>10</sup>

Sayyid Qutb menafsirkan ayat ini dengan menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan kekhususan kepada orang-orang beriman untuk memperlakukan dengan baik mereka yang tidak memerangi dalam urusan agama dan tidak mengusir mereka dari tanah airnya. Allah meringankan larangan ini dengan mengizinkan umat Islam untuk berbuat baik dan berlaku adil dalam berhubungan dengan mereka, sehingga tidak diperbolehkan merugikan hak-hak mereka.

Allah dengan tegas melarang mencintai orang-orang yang memusuhi dan memerangi kaum beriman dalam hal agama serta yang mengusir mereka dari tanah air mereka, atau yang membantu dalam pengusiran tersebut. Allah menyatakan bahwa kaum muslim yang menjadikan orang-orang kafir yang memusuhi orang-orang beriman sebagai teman dan penolong adalah orang-orang yang zalim.<sup>11</sup>

Jadi, pandangan Islam mengenai masalah antara orang-orang beriman dan mereka yang menentanginya didasarkan sepenuhnya pada prinsip akidah.

<sup>9</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia (Bandung: Sinar Eksa Media, 2009). QS. Ali-Imran ayat 28

<sup>10</sup> Abdullah, M. *Tafsir Ibnu Katsir jilid II, Terjemah singkat Tafsir Ibnu Katsir* (Surabaya: Pustaka Bina Ilmu, 1990), hlm.49.

<sup>11</sup> Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Jilid 11), Terj. As'ad Yasin, dkk*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2003), hlm.240

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam menetapkan bahwa akidah adalah nilai utama yang harus dijunjung tinggi oleh setiap mukmin dan harus dibela bahkan melalui peperangan jika diperlukan. Oleh karena itu, tidak ada permusuhan atau peperangan antara orang-orang beriman dengan seluruh manusia selama kebebasan untuk berdakwah dan berkeyakinan tetap dihormati.

Dalam konteks pertemanan lintas agama, pendidikan keluarga sangat penting karena di dalamnya anak akan belajar banyak hal, seperti cara berinteraksi dengan orang lain, mengungkapkan keinginan dan perasaan, berbicara, bersikap, dan berperilaku. Namun, banyak keluarga saat ini yang terlalu fokus pada pekerjaan masing-masing, sehingga anak-anak mereka sering kali terabaikan dan kurang mendapatkan kasih sayang, yang pada gilirannya dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan, serta pemeliharaan fisik dan psikis, termasuk kehidupan religius. Memenuhi ketiga kebutuhan ini adalah tanggung jawab orang tua.<sup>12</sup>

Penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan di atas menunjukkan pentingnya membahas pertemanan lintas agama. Teman memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan seseorang; baik buruknya seseorang sering kali ditentukan oleh siapa temannya. Teman dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang. Oleh karena itu, Rasulullah Saw dengan tepat mengingatkan umatnya bahwa agama seseorang sangat dipengaruhi oleh dengan siapa dia berteman.

Untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat, pilihlah teman yang dapat mendukung pencapaian tersebut. Sebaliknya, jika seseorang ingin merasakan kesengsaraan di dunia dan akhirat, teman yang buruk akan membawanya ke arah itu.

Dengan itu, ayat-ayat Al Quran sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berinteraksi dengan teman lintas agama, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul : **Pertemanan Lintas Agama**

<sup>12</sup> Sudirman Sommeng, "Psikologi Sosial", *Skripsi*, Makassar: Alauddin University Press, 2014, hlm.193.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Fi Zhilail Qur'an).** Maka peneliti berasumsi bahwa studi ini merupakan suatu garapan yang sangat menarik.

### B Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini dan menghindari kesalahan serta kesalahpahaman terkait judul, penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah berikut ini:

#### 1. Pertemanan lintas Agama

Pertemanan lintas agama merupakan sebuah langkah ataupun sebuah usaha dalam pengelolaan hubungan antar kelompok umat beragama yang bertujuan untuk mengurangi munculnya prasangka antar pemeluk agama. Serta pertemanan lintas agama sangat erat hubungannya dengan proses kognisi dan afeksi sebagai respon terhadap jalinan relasi dengan yang berbeda agama.<sup>13</sup>

#### 2. Al-Qur'an

Al-Quran merupakan sumber utama bagi umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan di dunia untuk meraih kehidupan di akhirat. Karena fungsinya tersebut, maka usaha untuk mengkaji dan memahami Alquran menjadi persoalan yang sangat penting sehingga pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat diterima sekaligus dapat dilaksanakan.<sup>14</sup>

#### 3. Studi muqaran (komparatif)

Studi muqaran (komparatif) adalah cara menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan membandingkan berbagai aspek. Ini meliputi membandingkan nash ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, atau yang memiliki konteks

<sup>13</sup> Arief Azizy, "Dinamika Pertemanan Lintas Agama Pada Generasi Muslim Millennial Di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019, hlm. 9-10.

<sup>14</sup> Irma Riyani, "Menelusuri Latar Historis Turunnya Alquran Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam". *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* Volume 1 Tahun 2016, hlm. 27

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda dalam satu kasus yang sama. Selain itu, metode ini juga melibatkan membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadits yang tampaknya bertentangan, serta membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an.<sup>15</sup>

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Perbeda'an pertemanan lintas agama perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an
2. Persama'an pertemanan lintas agama perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertemanan Lintas Agama
4. Pertemanan lintas agama perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an
5. Perbeda'an dan persama'an pertemanan lintas agama perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an.

### Batasan Masalah

Dari 5 perso'alan di atas, maka penulis membatasi pada nomor 4 dan 5 saja. Yaitu pertemanan lintas agama perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an serta perbeda'an dan persama'an pertemanan lintas agama perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, bisa diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pertemanan lintas agama perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an?

<sup>15</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau,2013), hlm. 92.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagaimana perbeda'an dan persama'an pertemanan lintas agama perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an?

**F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pertemanan lintas agama perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an.
- b. Untuk mengetahui perbeda'an dan persama'an pertemanan lintas agama perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an.

**2. Manfaat Penelitian**

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peneliti, pembaca, atau pengamat mengenai pertemanan lintas agama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan berharga dalam pengetahuan akademis serta literatur untuk fakultas Ushuluddin, terutama pada program studi ilmu Al-Quran dan Tafsir.

**G. Metode Penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustaka'an (library research) dengan mengumpulkan data dan meneliti dari buku-buku kepustaka'an dan karya-karya dalam bentuk lainnya. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu menyajikan data dalam bentuk kata-kata bukan angka.

Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode muqaran (komparatif), yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara membandingkan berbagai aspek. Aspek-aspek yang dibandingkan mencakup persamaan redaksi atau makna dalam dua atau lebih kasus, perbedaan dalam satu kasus yang sama, perbandingan dengan hadis yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlihat bertentangan secara literal, dan juga membandingkan pendapat-pendapat para ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>16</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

## 3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi dua: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu merujuk kepada sumber hukum islam yang pertama yaitu Al-Quran, tafsir Ibnu Katsir, tafsir Fi Zhilalil Qur'an dan sumber data sekunder yaitu merujuk kepada buku-buku dan jurnal.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Pada Teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- A. Tentukan terlebih dahulu masalah yang akan dikaji, untuk mengatur masalah yang dibahas.
- B. Menghimpun ayat-ayat berkenaan dengan topik yang telah ditentukan
- C. Susunan bahasan dalam kebahasaan yang tepat, sistematis, sempurna dan utuh.

<sup>16</sup> Ibid, hlm.72.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- D. Mempelajari penafsiran ayat-ayat itu secara sistematis dengan mengacu kepada kitab-kitab yang telah ditentukan.
- E. Menarik kesimpulan berupa eumusan dari pemahaman penulis terhadap ayat-ayat yang diteliti sebagai jawaban permasalahan yang diajukan.

### 5. Teknik Analisis Data

Adapun analisis dan penelitian ini yang digunakan adalah metode muqaran. metode ini adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara membandingkan, aspek-aspek yang dibandingkan meliputi dalam membandingkan nash ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki kasus yang berbeda pada satu kasus yang sama, membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadist yang pada zahirnya terlihat bertentangan, dan membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Kemudian disimpulkan dalam satu tulisan pandangan yang tuntas dan menyeluruh.

### 6. Sistematika Penulisan

Sebuah skripsi yang layak harus memiliki struktur yang sistematis dan sesuai dengan kerangka yang telah ditetapkan. Sistematika penulisan dalam skripsi ini dirancang dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap keseluruhan konten penelitian, sehingga alurnya dapat dipahami dengan jelas, terurut, dan sistematis. Adapun tata cara penyusunan maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I:** Merupakan pendahuluan. Dalam bab ini menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan metode penelitian serta sistematika penelitian.
- BAB II:** Kerangka teori, pembahasan ini meliputi pembahasan tentang pengertian Pertemanan Lintas Agama, aspek-aspek dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertemanan, faktor-faktor yang mempengaruhi Pertemanan Lintas Agama, hakikat pertemanan dalam Al-Qur'an, Pertemanan Lintas Agama dalam pandangan ulama. Kemudian penulis juga memuat tinjauan kepustakaan yang dimaksudkan untuk menjelaskan dimana posisi penulis dalam melakukan penelitian.

**BAB III:** Berisi tentang penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Qutb dalam Al-Qur'an surah Al-Mumtahanah ayat 1, surah Ali-Imran ayat 118, surah Al-Mumtahanah ayat 7-9, surah Al-Baqarah ayat 256, surah Al-Maidah ayat 2.

**BAB IV:** Pembahasan serta analisis data yang merupakan titik fokus jawaban dari penulisan ini yang memuat tentang pertemanan lintas agama perspektif tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Fi Zhilalil Qur'an serta perbeda'an dan persama'an pertemanan lintas agama perspektif tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Fi Zhilalil Qur'an.

**BAB V:** Merupakan penutup yang mana berisikan kesimpulan penelitian serta saran-saran dari penulis terhadap para yang dianggap penulis penting untuk kemajuan dan kelanjutan penelitian yang lebih baik dari ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### Landasan Teori

##### 1. Pengertian Pertemanan Lintas Agama

Pertemanan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Dalam relasi pertemanan, individu dapat berbagi perasaan, sikap, pendapat dan hal-hal yang penting dalam hidupnya.<sup>17</sup> Pertemanan dapat terjalin melalui batasan fisik, perbedaan karakter, ataupun kepercayaan agama. Dalam konteks penelitian ini, pertemanan yang dimaksud sebagai interaksi dan komunikasi antara individu-individu, sehingga menghasilkan hubungan yang saling mendukung dalam kegiatan sehari-hari, baik itu di tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari lainnya.<sup>18</sup>

Sedangkan lintas Agama adalah upaya untuk mengampanyekan toleransi dan perdamaian antar pemeluk agama yang berbeda ditengah masyarakat. Dengan melalui dialog dan berbagai kegiatan lainnya, gerakan ini bertujuan untuk memperkuat ikatan antar agama dan menghasilkan menciptakan ketertiban umum.

Jadi dapat kita pahami bahwa pertemanan lintas Agama adalah memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk menjalin hubungan persahabatan dengan sesama manusia menjadi nilai fundamental yang terkandung dalam Al Quran. Ini merupakan prinsip dasar hidup berbangsa dalam membangun perdamaian, dengan mendorong sikap saling mengenal, saling menghormati, dan menghargai serta saling mempercayai. Ketika sikap ini terwujud dalam relasi antar pemeluk agama, potensi

<sup>17</sup> Sekar Aisyah, "Bagaimana Self Disclosure pada persahabatan remaja beda Agama ?", *Jurnal Psimphoni* Vol.4 Tahun 2023, hlm.16.

<sup>18</sup> Nurhikmah Itsnaini Jufri, "Pertemanan Perspektif Al Quran (Suatu Tinjauan Metode Mudhu'i)", *Skripsi*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017, hlm. 7.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konflik dan kekerasan antar kelompok agama dapat diminimalisir.<sup>19</sup> Pertemanan antar umat lintas agama harus mempunyai sikap lapang dada terhadap kebebasan dan menghormati temannya yang pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran mereka masing-masing, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari pihak keluarganya sendiri.<sup>20</sup>

## 2. Aspek-Aspek Dalam Pertemanan

Aspek pertemanan dapat menentukan kualitas sebuah hubungan pertemanan. Untuk menjalin hubungan pertemanan yang baik dan harmonis, penting untuk memperhatikan beberapa aspek yang harus dipenuhi, yakni:

### a. Aspek inisiatif

Inisiatif dalam berinteraksi dengan orang lain adalah langkah awal dalam membangun hubungan. Aspek ini melibatkan beberapa tanda, seperti kehangatan dalam menjalin hubungan pertemanan, keterbukaan dalam menerima orang lain, serta sikap ramah dan antusias saat bertemu dengan teman. Ini mencerminkan indikator kehangatan. Selain itu, menerima teman apa adanya tanpa membedakan adalah contoh dari indikator keterbukaan dalam menerima orang lain. Mengajak teman untuk bergabung dalam aktivitas dan saling membantu juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam kelompok, yang merupakan indikator lainnya.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Rahmat Nurdin, "Persahabatan dengan Non Muslim dalam Al Quran (Aplikasi Pendekatan kontekstualis Abdullah Saeed atas QS.Al Mumtahanah)", *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan kemasyarakatan* Vol.4 Tahun 2022, hlm.62.

<sup>20</sup> Aria Dhika Pratama, "Toleransi remaja Islam dan Kristen Terhadap Perbedaan Agama (Studi Kasus di dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal)", *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023, hlm. 11.

<sup>21</sup> Rahayu Sri Astuti, Situ Asih, "Komunikasi antar pribadi pada pertemanan mahasiswa lintas agama di STAB Negeri Raden Wijaya Wonohiri Jawa Tengah", *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 3 Tahun 2023, hlm.51

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Aspek menghadapi pernyataan negative

Merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi situasi yang tidak menyenangkan. Indikator dari aspek ini mencakup kemampuan untuk mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar, menolak permintaan yang tidak masuk akal, dan meminta pertolongan jika diperlukan.

Sikap ini mencerminkan indikator mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar dengan menolak dan memberikan penjelasan pada permintaan yang tidak masuk akal. Demikian pula, menyatakan tidak pada permintaan yang tidak masuk akal adalah wujud dari indikator tersebut. Sementara itu, meminta bantuan pada teman tanpa rasa malu karena memang memerlukan bantuan adalah bentuk dari indikator meminta bantuan jika diperlukan.

c. Aspek pengungkapan diri

Mencakup pada pengungkapan ide, gagasan, minat, dan perasaan. Indikator dari aspek ini adalah kepercayaan, keterbukaan, dan kejujuran. Sebagian mahasiswa merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan cerita pribadi dengan mahasiswa lain yang memiliki keyakinan berbeda, yang menciptakan rasa percaya dan keterbukaan. Namun, sebagian mahasiswa masih belum menunjukkan indikator dari aspek pengungkapan diri karena lebih memilih untuk berbagi dengan teman seagama, merasa bahwa mereka memiliki pandangan yang serupa. Ada yang lebih memilih untuk menjaga privasi mereka dari teman, baik yang berbeda agama maupun seagama, karena sifat mereka yang cenderung tertutup sejak lahir.

d. Dukungan emosi

Yaitu sikap perhatian, empati, dan penghargaan. Mahasiswa menunjukkan sikap yang terkait dengan dukungan emosional dengan merasa senang ketika teman merasa senang, dan merasa sedih atau empati ketika teman mengalami kesulitan. Mereka menunjukkan empati dengan mencoba menghibur, mendengarkan, dan menemani teman yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedang mengalami masalah. Sementara itu, sikap senang ketika teman meraih kesuksesan ditunjukkan dengan memberikan penghargaan dan pujian kepada mereka. Sikap-sikap ini adalah wujud dari penerapan aspek dukungan emosi yang mencakup perhatian, empati, dan penghargaan.<sup>22</sup>

#### e. Aspek manajemen konflik

Yaitu cara untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam hubungan pertemanan. Indikator dalam manajemen konflik mencakup menghindari konflik, meminta maaf, memberi maaf, dan menghadapi sindiran tanpa marah. Mahasiswa menangani masalah dalam hubungan pertemanan dengan berkomunikasi terbuka untuk menghindari kesalahpahaman. Mereka berusaha meminta maaf jika melakukan kesalahan dan bersedia mengalah demi menyelesaikan konflik, yang merupakan penerapan dari indikator memohon dan memberi maaf. Ketika dihadapkan dengan sindiran, mereka menerima dan mencoba untuk membicarakannya dengan teman dengan cara yang sewajarnya, serta menghindari konflik jika sindiran sudah berlebihan atau berniat merendahkan diri, yang merupakan bentuk dari indikator menghindari konflik dan menghadapi sindiran.<sup>23</sup>

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertemanan Lintas Agama

Salah satu faktor yang mendukung terbentuknya pertemanan lintas agama adalah adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan individu yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Hubungan ini sering muncul ketika seseorang tinggal di lingkungan yang sama dengan orang lain yang berbeda agama. Dalam lingkungan seperti ini, peluang untuk berinteraksi menjadi lebih besar karena jarak yang dekat dan adanya berbagai kegiatan

<sup>22</sup> Inge Hastinda Pratiwi dan Hermien Laksmiwati, "Pengaruh Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental Dan Dukungan Informatif Terhadap Stres Pada Remaja Di Yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang", *Jurnal Ilmiah*, Surabaya: Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya, 2012, hlm. 6.

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 52.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang melibatkan masyarakat setempat. Kebersamaan tidak hanya terkait dengan tempat tinggal, tetapi juga bisa berkaitan dengan lokasi aktivitas sehari-hari seperti sekolah. Pertemanan lintas agama dapat dimulai di lingkungan yang memiliki keberagaman latar belakang keagamaan. Bahkan, bagi pemeluk agama minoritas, pertemanan lintas agama mungkin menjadi suatu keharusan karena mereka harus berinteraksi dengan orang-orang yang menganut agama yang berbeda dengan mereka.<sup>24</sup>

Sikap terbuka dalam pertemanan lintas agama juga menjadi factor yang mempengaruhi suatu pertemanan. Beberapa orang menunjukkan sikap terbuka secara personal dengan orang lain, memperlihatkan sisi-sisi pribadi mereka kepada orang-orang yang sudah lama dikenal. Terutama dalam pertemanan lintas agama, keakraban secara psikologis sering terbentuk ketika individu sudah saling mengenal dengan baik, membangun rasa percaya satu sama lain. Rasa percaya ini mendorong terbukanya komunikasi dan memperdalam hubungan interpersonal di antara mereka.<sup>25</sup>

Pertemanan lintas Agama seringkali melibatkan berbagai kegiatan bersama, di antaranya adalah jalan-jalan bersama. Selain itu, kegiatan bersama juga dapat terjadi karena situasi tertentu yang membutuhkan partisipasi dari kedua belah pihak, seperti dalam mengerjakan tugas atau bahkan partisipasi dalam merayakan hari raya keagamaan teman. Keterlibatan dalam perayaan hari raya keagamaan yang berbeda tidak selalu berarti ikut serta dalam ritual ibadah, melainkan lebih berkaitan dengan persiapan, dekorasi, dan turut serta dalam memeriahkan pesta perayaan di luar konteks ibadah.

Meskipun terdapat perbedaan agama, komunikasi dalam keragaman agama bisa terjadi secara positif apabila setiap individu bersedia untuk

<sup>24</sup> Dwi Hardani Oktawirawan, "Bertha Kristiyanti, Kawan Dalam Keberagaman: Realitas Hubungan Pertemanan Beda Agama Di Indonesia", *Jurnal Empati* Volume 13 Tahun 2024, hlm. 57.

<sup>25</sup> Priyo Dari Molyo, "Atraksi Interpersonal Pada Komunitas Beda Agama, Faizul Maulidah", *Jurnal Nomosleca* Volume 4 Tahun 2018, hlm. 79.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling memahami kebiasaan agama lain agar bisa beradaptasi satu sama lain.<sup>26</sup>

#### 4. Hakikat Pertemanan dalam Al Quran

Allah SWT menciptakan manusia dalam beragam suku, bangsa, dan bahasa, yang merupakan nikmat-Nya bagi umat manusia sebagai makhluk sosial. Dengan merenungi hal tersebut, kita dapat menyadari bahwa tujuan dari keberagaman ini adalah untuk memperkuat ikatan persaudaraan dan memperdalam hubungan antar sesama manusia. Setiap individu menganggap sahabat sebagai tempat untuk berbagi perasaan, memberikan nasihat, dan mendapatkan bantuan dalam segala situasi, baik susah maupun senang. Memiliki sahabat sejati yang menerima kita apa adanya merupakan anugerah yang sangat berharga bagi setiap orang.

Islam memberikan nilai yang tinggi terhadap persahabatan. Nabi Muhammad Saw, dengan kepribadiannya yang baik dan kemampuannya dalam bergaul, mampu memenangkan hati kaum Quraisy dan mengajak mereka memeluk Islam. Dalam sejarahnya, beliau dikenal sebagai sosok yang paling baik akhlaknya, rendah hati, dan tidak pernah mengecam orang lain.<sup>27</sup>

Islam menggarisbawahi pentingnya selektif dalam memilih teman. Banyak yang tersesat dan terjebak karena bergaul dengan orang yang tidak tepat. Namun, banyak yang menemukan kebaikan dan arahan dengan berteman dengan individu yang taat kepada Allah. Persahabatan merupakan bentuk hubungan dan kasih sayang yang menekankan saling pengertian, saling menghargai, saling menerima, dan memberi dukungan. Persahabatan menghadapi berbagai fenomena sosial yang mempengaruhi setiap individu yang terlibat di dalamnya.

<sup>26</sup> Dwi Hardani Oktawirawan, "Kawan dalam Keberagaman: Realitas Hubungan Pertemanan Beda Agama di Indonesia", *Jurnal Empati*, Volume 13 Tahun 2024, hlm. 57.

<sup>27</sup> Nazli Badrul Aini Ramdhani, "Memilih pertemanan dalam Al Quran (Analisis penafsiran kata Khalila menurut M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Mishbah)", *Skripsi*, Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2022, hlm.36.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persahabatan dapat membantu untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, bahkan ketika kita sedang menghadapi kesulitan, seorang sahabat menjadi tempat untuk berbagi penderitaan. Saat ini, banyak orang memiliki persahabatan lintas etnis. Namun, dalam membangun hubungan semacam itu, penting untuk memiliki sikap saling menghargai dan memahami perbedaan. Tanpa sikap ini, konflik yang tidak menguntungkan seringkali muncul, merugikan kedua belah pihak.

Persahabatan merupakan bentuk hubungan dan kasih sayang yang menekankan saling pengertian, saling menghormati, saling menerima, dan saling mendukung. Secara alami, persahabatan mengalami berbagai fenomena sosial yang saling memengaruhi setiap individu yang terlibat di dalamnya.<sup>28</sup>

Ajaran Al-Quran tentang hal ini dapat ditemukan dalam penjelasan tentang keadilan (Al-Adl), kebajikan (Al-Birr), perdamaian (Al-Suth), dan aspek lainnya. Pemahaman Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW telah menjadi bukti yang cukup bahwa kedatangan Islam membawa kedamaian bagi alam semesta. Namun, perdamaian tidak akan terwujud tanpa sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan di tengah masyarakat.

Kedamaian tidak dapat tercapai tanpa adanya sikap terbuka terhadap perbedaan keyakinan di dalam masyarakat. Al-Quran, sebagai kitab suci, secara jelas menekankan pentingnya toleransi antar umat beragama. Bagi umat Islam, Al-Quran dianggap sebagai sumber hukum tertinggi dan panduan dalam kehidupan. Al-Quran dimaksudkan untuk menjadi sumber cahaya dan arahan bagi semua orang, mengajarkan nilai-nilai toleransi, harmoni, dan kedamaian, sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al-Mumtahanah Ayat 8-9.

<sup>28</sup> Arianto, "Menuju Persahabatan Melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako)". *KRITIS Jurnal Sosial Ilmu Politik* Vol. 1 Tahun 2015, hlm. 220.

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*Artinya: Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.*

*Sesungguhnya Allah hanya melarangmu (berteman akrab) dengan orang-orang yang memerangimu dalam urusan agama, mengusirmu dari kampung halamanmu, dan membantu (orang lain) dalam mengusirmu. Siapa yang menjadikan mereka sebagai teman akrab, mereka itulah orang-orang yang zalim.<sup>29</sup>*

## 5. Pertemanan Lintas Agama Dalam Pandangan Ulama

Islam adalah agama perdamaian, akidah yang berlandaskan kasih sayang dan sistem yang bertujuan untuk melindungi seluruh alam semesta di bawah naungannya, menegakkannya dalam lindungannya dan menghimpun seluruh manusia di bawah panji Allah sebagai saudara yang saling mengenal dan mencintai.<sup>30</sup> Dan Islam yang memberi rahmat kepada siapa pun, non-Muslim yang ingin masuk Islam pun tidak ada paksaan dan tekanan apapun. Konsep ukhuwah Islamiyah (hubungan sesama orang Islam) yang dideklarasikan Nabi Muhammad, termasuk dalam Piagam

<sup>29</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009). Q.S Al Mumtahanah Ayat 8-9.

<sup>30</sup> Abizal Muhammad Yati, "Islam Dan Kedamaian Dunia", *Islam Futura* Vol. VI Tahun 2007, hlm. 12.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madinah, menginspirasi lahirnya sikap dewasa dalam menyikapi perbedaan.<sup>31</sup>

Dalam tafsirnya, Ahmad Mustafa Al-Maraghi, dalam Tafsir al-Maraghi, menjelaskan bahwa Allah SWT mengizinkan orang-orang Muslim untuk menjalin hubungan dengan orang-orang kafir yang tidak memerangi mereka. Oleh karena itu, apapun agama yang dianut dan siapapun golongannya, berdamai adalah pilihan yang lebih baik untuk menciptakan kedamaian.<sup>32</sup>

Menurut Hamka, jika kita bersikap baik kepada sesama Muslim, maka kita juga seharusnya bersikap baik kepada mereka yang bukan Muslim. Jika kita memberikan makanan yang lezat kepada sesama Muslim, maka kita juga harus memberikan makanan kepada orang-orang dari agama lain. Jika mereka sedang mengalami kesedihan, kita harus menunjukkan empati kepada mereka. Nabi Muhammad S.A.W. pernah melakukan kunjungan, yaitu mengunjungi keluarga seorang Yahudi yang anak lelakinya pernah bekerja sebagai pembantu di rumahnya. Ketika anak itu dalam kondisi sekarat, Rasulullah mencoba membujuknya agar menerima Islam sebagai agamanya. Meskipun ayahnya memohon dengan mata berkaca-kaca, akhirnya dia setuju untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, sehingga meninggal dalam keadaan Islam.<sup>33</sup> Rasulullah menunjukkan kasih sayang yang besar dalam kunjungannya, yang berdampak signifikan pada keluarga Yahudi tersebut.

Dalam Tafsir Ath-Thabari, disebutkan bahwa dalam suatu hadits, Muhammad bin Ibrahim al-Anmathi menceritakan kepada saya, dia berkata: Harun bin Ma'rif menceritakan kepada kami, dia berkata: Bisyr bin As Sirri menceritakan kepada kami, dia berkata: Mush'ab bin Tsabit menceritakan kepada kami dari pamannya Amir bin Abdullah bin Az-

<sup>31</sup> Umi Waheeda, "Al-Qur'an Dan Relasi Harmonis Antar Umat Beragama" *Jurnal Al-Ahriyyah*, Vol. 5 2019, hlm. 7

<sup>32</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Marghi Juz 28* (Mesir: Maktabah Mustafa al-Babi al-Halabi wa Awladih, 1946), hlm.113.

<sup>33</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 9* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), hlm. 7304.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zubair, dari ayahnya, dia berkata, "Ayat ini turun terkait dengan Asma binti Abu Bakr, yang ibunya bernama Qatilah binti Abdul Uzza pada masa Jahiliyah. Ibunya datang membawa berbagai macam hadiah seperti dhabab, aqith (roti), dan minyak samin. Asma berkata, 'aku tidak akan menerima hadiah dari ibu dan janganlah masuk menemuiku sampai Rasulullah SAW memberi izin'. Hal ini disampaikan Aisyah kepada Rasulullah SAW.<sup>34</sup>

Menurut Ibnu Katsir, Allah SWT hanya melarang berhubungan akrab dengan orang-orang yang telah melakukan permusuhan, peperangan, atau pengusiran terhadap kalian, serta membantu dalam tindakan tersebut. Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Mulia melarang untuk menjadikan mereka sebagai teman, bahkan memerintahkan untuk memusuhi mereka. Allah kemudian menegaskan ancaman bagi orang-orang yang menjadikan mereka sebagai teman. Namun, Allah SWT tidak melarang untuk berbuat baik kepada orang-orang kafir yang tidak melakukan perang terhadap kalian karena agama, seperti tidak melarang atau menghalangi ibadah, dan tidak memusuhi umat Islam hanya karena keimanan mereka. wanita-wanita mereka dan orang-orang yang lemah di antara mereka.<sup>35</sup>

Menurut Sayyid Qutb dalam tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an*, Allah SWT menginstruksikan kepada orang-orang yang beriman agar bersikap baik terhadap mereka yang tidak memerangi mereka karena agama dan tidak mengusir mereka dari negeri mereka sendiri. Dengan demikian, Allah meringankan larangan tersebut dengan memperbolehkan mereka untuk berbuat baik dan adil dalam berurusan dengan mereka, sehingga mereka tidak boleh merugikan mereka dalam hak-hak mereka. Namun, Allah dengan tegas melarang mencintai mereka yang memusuhi dan memerangi orang-orang yang beriman dalam agama dan mengusir mereka dari tanah air mereka, atau jika orang-orang kafir membantu dalam pengusiran

<sup>34</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an*, diterjemahkan aturrozi, *Tafsir Ath-Thabari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 944.

<sup>35</sup> Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 8) Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dan Asu Ihsan al-Atsari*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004), hlm. 143.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Riasim Riau

mereka dari negeri itu. Allah memvonis bahwa kaum Muslim yang menjadikan orang-orang kafir sebagai teman dan penolong, padahal mereka memusuhi orang-orang yang beriman, sebagai orang-orang yang zalim. Sayyid Qutb menegaskan bahwa tidak ada toleransi dalam hal ibadah, namun toleransi antar umat beragama diperbolehkan dalam hal-hal lain, seperti dalam hubungan anak dengan orang tuanya, dengan tujuan melakukan kebaikan kepada kedua orang tua yang merupakan kewajiban anak.<sup>36</sup>

## B. Literature Review

Tinjauan pustaka digunakan untuk menetapkan arah dan posisi penelitian yang sedang dibahas, sehingga tidak ada duplikasi penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pembahasan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Dwi Hardani Oktawirawan dan Bertha Kristiyanti, dalam artikel jurnalnya pada tahun 2024 yang berjudul “Kawan Dalam Keberagaman: Realitas Hubungan Pertemanan Beda Agama Di Indonesia”.<sup>37</sup> Didalam artikel jurnal ini mengulas tentang Keberagaman ras, suku, maupun agama yang ada di Indonesia membuat masyarakat belajar bahwa mereka tetap akan saling membutuhkan. Kebutuhan satu sama lain dapat terwujud ketika seseorang mampu mengembangkan sikap toleransi dan menjunjung tinggi nilai keberagaman termasuk agama. Sedangkan dalam penelitian saya menguraikan pandangan dua penafsiran tentang pertemanan lintas agama dari Ibnu Katsir dan Sayyid Qutub dalam Al-Qur’an surat Al-Mumtahanah ayat 8-9.

<sup>36</sup> Laili Fitriani, “Toleransi Beragama Perspektif Sayyid Qutb (Analisis terhadap QS Al-Mumtahanah[60]:8-9 dalam Tafsir Fi Zilalil al-Quran)”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Saif Hidayatullah, 2019, hlm.66.

<sup>37</sup> Dwi Hardani Oktawirawan, Bertha Kristiyanti, “Kawan Dalam Keberagaman: Realitas Hubungan Pertemanan Beda Agama Di Indonesia”. *Jurnal Empati* Volume 13, Nomor 02 Tahun 2024.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Abdul Rashid Bin Abd Rais. dalam skripsinya pada tahun 2023 yang berjudul “Konsep Toleransi Perspektif Wahbah Al-zuhaili Studi Analisa Penafsiran Ayat-ayat Interaksi Muslim Dengan Non-muslim)”<sup>38</sup> Skripsi ini menguraikan interpretasi Wahbah al-Zuhaili mengenai interaksi antara Muslim dan non-Muslim, serta konsep toleransi Muslim terhadap non-Muslim dari perspektif penafsiran Wahbah al-Zuhaili. Sedangkan dalam penelitian saya menguraikan pandangan dua penafsiran dari Ibnu Katsir dan Sayyid Qutub dalam Al-Qur’an surat Al-Mumtahanah ayat 8-9.
3. Aria Dhika Pratama, dalam skripsinya pada tahun 2023 yang berjudul "Toleransi Remaja Islam Dan Kristen Terhadap Perbedaan Agama (Studi Kasus Di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal)".<sup>39</sup> Skripsi ini mengulas mengenai bentuk toleransi remaja terhadap keragaman agama di Dusun Kedonsari Barat, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat toleransi remaja terhadap perbedaan agama di wilayah tersebut. Sedangkan dalam penelitian saya menguraikan pandangan dua penafsiran tentang pertemanan lintas agama dari Ibnu Katsir dan Sayyid Qutub dalam Al-Qur’an surat Al-Mumtahanah ayat 8-9.
4. Fitrayani Dedy. dalam skripsinya pada tahun 2022 yang berjudul “Pola Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Non-muslim Di Kelurahan Tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja”<sup>40</sup> Skripsi ini mengulas tentang berbagai bentuk interaksi sosial di Kelurahan Tengan, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial antara Masyarakat Muslim dan Non-

<sup>38</sup> Abdul Rashid Bin Abd Rais, “Konsep Toleransi Perspektif Wahbah Al-zuhaili Studi Analisa Penafsiran Ayat-ayat Interaksi Muslim Dengan Non-muslim)”, *Skripsi*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2023.

<sup>39</sup> Aria Dhika Pratama. “Toleransi Remaja Islam Dan Kristen Terhadap Perbedaan Agama (Studi Kasus Di Dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal)”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023.

<sup>40</sup> Dedy, Fitrayani. “Pola Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Non-muslim Di Kelurahan Tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, *Skripsi*, Makassar: UIN Ar-Raniry Makassar. 2022.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muslim di sana. Selain itu, skripsi ini juga membahas pandangan Islam terhadap interaksi sosial antara Masyarakat Muslim dan Non-Muslim di Kelurahan Tengan, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. Sedangkan dalam penelitian saya menguraikan pandangan dua penafsiran tentang pertemanan lintas agama dari Ibnu Katsir dan Sayyid Qutub dalam Al-Qur'an surat Al-Mumtahanah ayat 8-9.

5. Rahmat Nurdin dan Burhanuddin dalam artikel jurnalnya pada tahun 2022 yang berjudul "Persahabatan dengan non Muslim dalam al-Quran (Aplikasi Pendekatan Kontekstualis Abdullah Saeed atas QS. Al-Mumtahanah)".<sup>41</sup> Didalam artikel jurnal ini mengulas tentang persoalan hubungan antar agama dalam hal ini persahabatan dengan non Muslim, dengan berangkat dari Q.S. al-Mumtahanah sebagai objek material. Dengan menggunakan metode tematik surah. Sedangkan perbeda'annya dalam penelitian saya yaitu menguraikan pandangan dua penafsiran dari Ibnu Katsir sebagai ulama klasik dan Sayyid Qutb sebagai ulama kontemporer tentang pertemanan lintas agama dalam Al-Qur'an surat Al-Mumtahanah ayat 8-9.
6. Husnah. Z, Nur Latifah Salman dan Juliani, dalam artikel jurnalnya pada tahun 2022 yang berjudul "Moderasi Beragama Perspektif Al-Quran Sebagai Solusi Terhadap Sikap Intoleransi".<sup>42</sup> Didalam artikel jurnal ini mengulas tentang konsep dan strategi moderasi beragama dalam perspektif Al-Qur'an. Sebagai negara multikultural, Indonesia membutuhkan moderasi beragama dalam mengatasi berbagai konflik yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji konsep moderasi beragama, peran moderasi beragama dalam mengatasi fenomena intoleransi dalam perspektif Al-Qur'an, dan strategi membangun dan memperkuat moderasi beragama di Indonesia.

<sup>41</sup> Rahmat Nurdin, Burhanuddin, "Persahabatan dengan non Muslim dalam al-Quran (Aplikasi Pendekatan Kontekstualis Abdullah Saeed atas QS. Al-Mumtahanah)". *Al-Mutsala : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol 4 No. 1 tahun 2022

<sup>42</sup> Husnah. Z, Nur Latifah Salman dan Juliani, "Moderasi Beragama Perspektif Al-Quran Sebagai Solusi Terhadap Sikap Intoleransi". *Al-Mutsala: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol 4 No. 1 Tahun 2022.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan perbeda'annya dalam penelitian saya yaitu menguraikan pandangan dua penafsiran dari Ibnu Katsir sebagai ulama klasik dan Sayyid Qutb sebagai ulama kontemporer tentang pertemanan lintas agama dalam Al-Qur'an surat Al-Mumtahanah ayat 8-9.

7. Hilman, dalam skripsinya pada tahun 2019 yang berjudul “Etika Bergaul Dengan Non Muslim Dalam Pandangan Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)”<sup>43</sup> Skripsi ini membahas tentang tata cara bergaul dengan non-Muslim serta pendapat beberapa Mufassir yang menginterpretasikan ayat-ayat yang terkait dengan etika bergaul dengan non-Muslim. Sedangkan dalam penelitian saya menguraikan pandangan dua penafsiran tentang pertemanan lintas agama dari Ibnu Katsir dan Sayyid Qutub dalam Al-Qur'an surat Al-Mumtahanah ayat 8-9.



UIN SUSKA RIAU

<sup>43</sup> Hilman, “Etika Bergaul Dengan Non Muslim Dalam Pandangan Alquran (Kajian Tafsir Tematik)”, *Skripsi*, Banten: Universitas Islam negeri Sultan Maulana Hasanuddin. 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III PEMBAHASAN

#### A Larangan Menjadikan Non Muslim Sebagai Teman Setia

- Q.S Al-Mumtahanah ayat 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِمْ بِالْمُودَةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِمْ بِالْمُودَةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman. Janganlah kamu menjadikan musuh-Ku dan musuhmu sebagai teman setia. Kamu sampaikan kepada mereka (hal-hal yang seharusnya dirahasiakan) karena rasa kasih sayang (kamu kepada mereka). Padahal, mereka telah mengingkari kebenaran yang datang kepadamu. Mereka mengusir Rasul dan kamu (dari Makkah) karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridaan-Ku, (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (hal-hal yang seharusnya dirahasiakan) kepada mereka karena rasa kasih sayang. Aku lebih tahu tentang apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Siapa di antara kamu yang melakukannya sungguh telah tersesat dari jalan yang lurus.<sup>44</sup>

#### 1. Tafsir Ibnu Katsir

Sebab turunnya bagian depan surat yang mulia ini adalah kisah Hathib bin Abi Balta'ah Radhiyallahu Anhu. Hathib termasuk di antara kalangan kaum Muhajirin dan termasuk dari kalangan para shahabat yang ikut perang

<sup>44</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009). QS. Al-Mumtahanah, 60: 1

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Badar. Di Mekah, dia memiliki banyak anak dan harta benda, namun dia bukan termasuk dari golongan orang-orang Quraisy, melainkan dia hanyalah halif Utsman Radhiyallahu Anhu. Ketika Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bertekad untuk menaklukkan kota Mekah, yaitu ketika penduduk kota Mekah melanggar janji, Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintahkan kepada kaum muslimin untuk mempersiapkan diri guna memerangi mereka. Beliau Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Ya Allah, butakanlah mereka akan kabar kami ini." Akan tetapi Hathib Radhiyallahu Anhu malah menulis surat dan mengirimkannya lewat seorang wanita dari Quraisy untuk penduduk kota Mekah. Di dalam surat itu dia memberitahukan kepada mereka tentang apa yang telah ditekankan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, yaitu memerangi mereka. Dengan demikian, dia dapat memiliki jasa di sisi mereka.

Firman Allah Ta'ala, "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan musuh-Ku dan musuhmu sebagai teman-teman setia sehingga kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang, padahal mereka telah ingkar kepada kebenaran yang disampaikan kepadamu." Maksudnya adalah orang-orang musyrikin dan orang-orang kafir yang memerangi Allah Ta'ala, Rasul-Nya Shallallahu Alaihi wa Sallam, dan kaum mukminin, yaitu orang-orang yang Allah Ta'ala perintahkan untuk dimusuhi dan diperangi, dan Allah Ta'ala melarang untuk menjadikan mereka sebagai para penolong, teman setia, dan kekasih. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman dalam Q.S Ali-Imran ayat 28:

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكٰفِرِيْنَ اَوْلِيَاءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللّٰهِ فِيْ شَيْءٍ اِلَّا اَنْ تَتَّقُوْا مِنْهُمْ تُقٰتًا وَيَحْذَرُكُمُ اللّٰهُ نَفْسَهُۥٓ وَاللّٰهُ الْمَصِيْرُ

*Artinya: Janganlah orang-orang mukmin menjadikan orang kafir sebagai para wali dengan mengesampingkan orang-orang mukmin. Siapa yang melakukan itu, hal itu sama sekali bukan dari (ajaran) Allah, kecuali untuk menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Allah*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*memperingatkan kamu tentang diri-Nya (siksa-Nya). Hanya kepada Allah tempat kembali.*<sup>45</sup>

Oleh karena itu Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menerima udzur dan alasan Hathib Radhiyallahu Anhu ketika dia menyatakan, bahwa hal itu dia lakukan untuk menyuap orang-orang Quraisy; karena anak-anak dan harta bendanya berada di tengah-tengah mereka.

Firman Allah Ta'ala, "Mereka mengusir Rasul dan kamu sendiri." [1] Telah lalu disebutkan alasan perintah untuk memusuhi mereka dan tidak menjadikan mereka sebagai teman-teman setia, yaitu karena mereka telah mengusir Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam dan para shahabatnya dari tengah-tengah mereka, karena mereka membenci apa yang ada pada beliau dan para shahabatnya seperti tauhid dan ikhlas ber-ibadah kepada Allah Ta'ala satu-satu-Nya. Oleh karena itu Allah Ta'ala berfirman, "Karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu." [1] Yaitu kalian sama sekali tidak mempunyai dosa terhadap mereka, melainkan hanya keimanan kalian kepada Allah Ta'ala Rabb Pencipta semesta alam. Itu sama seperti firman Allah Ta'ala:

وَمَا تَقْمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

*Artinya: Tidaklah mereka menyiksa (membakar) orang-orang mukmin itu, kecuali karena mereka beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.*<sup>46</sup>

## 2. Tafsir Fi Zhilalil Qur'an

Dengan penuh kasih sayang, Allah memberikan informasi bahwa musuh-Nya adalah musuh mereka pula, dan musuh mereka adalah musuh-Nya pula, "...Janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena kasih sayang...."

<sup>45</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009). QS. Ali-Imran, 3: 28

<sup>46</sup> Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 6) Terj. Suratman*, (Jakarta Timur: Dirus Sunnah Press), 2016, hlm. 447-452.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah menyadarkan orang-orang yang beriman bahwa mereka berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dia memusuhi siapa pun yang memusuhi mereka, karena mereka adalah penolong-penolong-Nya yang bernisbat kepada Nya dan orang-orang yang memikul tanda pengenal darinya di atas dunia ini. Mereka adalah kekasih-kekasih dan wali-wali-Nya. Maka, mereka tidak boleh memberikan kasih sayang kepada musuh-Nya dan musuh mereka.

Dia mengingatkan mereka tentang kejahatan musuh-musuh itu atas mereka dan atas agama mereka, serta atas rasul mereka. Permusuhan para musuh mereka terhadap semua itu adalah kejahatan dan kezaliman.

Setelah musuh-musuhnya melakukan kejahatan dan kezaliman, apakah kaum beriman masih mencintai dan bertolong-menolong dengan musuh-musuh mereka? Para musuh itu telah kafir terhadap kebenaran. Mereka telah mengeluarkan Rasulullah dan orang-orang yang beriman dari Mekah, bukan karena apa-apa, melainkan hanya karena mereka beriman kepada Allah Tuhan mereka. Sesungguhnya kenangan-kenangan seperti itu selalu terlintas dalam hati orang-orang yang beriman yang sangat erat dengan akidah mereka. Itulah perkara yang membuat orang-orang kafir memerangi mereka, dan bukan disebabkan oleh sebab lain. Al-Qur'an menampakkan dengan jelas perkara yang telah menyebabkan pertentangan, pertikaian, dan perang. Jadi, perkara itu adalah perkara akidah bukan perkara lainnya, yaitu perkara kebenaran yang telah diingkari dan dikafirkan oleh orang-orang kafir itu. Mereka kafir kepada kebenaran itu dan kafir pula kepada orang yang membawanya, yaitu Rasulullah. Maka, mereka pun mengeluarkan Rasulullah dari Mekah. Selain perkara itu adalah perkara iman yang membuat mereka mengeluarkan orang-orang yang beriman dari tanah air dan kampung halamannya sendiri.

Ketika perkara itu telah menjadi jelas demikian dan menjadi terang, maka Allah memperingatkan mereka bahwa di sana tidak ada ruang untuk menjalin cinta dan kasih antara mereka dengan orang-orang kafir dan orang-orang musyrik. Yakni, bila mereka telah keluar dari tanah air dan kampung

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

halaman mereka sendiri demi mencapai ridha Allah dan berjihad di jalan-Nya,

"Jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku, (janganlah kamu berbuat demikian)...."

Kemudian Al-Qur'an mengingatkan orang-orang yang beriman dengan peringatan tersembunyi dari apa yang tergelak dalam hati mereka dan apa-apa yang mereka sembunyikan dan rahasiakan kepada musuh-musuh mereka dan musuh-musuh Allah tentang kasih sayang. Karena, Allah mengetahui rahasia hati dan perkara yang jelas dan tampak darinya.

Kemudian Allah mengancam mereka dengan ancaman yang keras dan menakutkan, yang menggetarkan hati orang-orang yang beriman sehingga gemeteran dan ketakutan, "...Barangsiapa di antara kamu yang melakukannya, maka sesungguhnya dia telah tersesat dari jalan yang lurus." (al-Mumtahanah ayat 1).<sup>47</sup>

• **QS. Ali Imran ayat 118**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بَطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil teman kepercayaan dari orang-orang di luar kalangan (agama)-mu (karena) mereka tidak henti-hentinya (mendatangkan) kemudharatan bagimu. Mereka menginginkan apa yang menyusahkanmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka dan apa yang mereka sembunyikan dalam hati lebih besar. Sungguh, Kami telah menerangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu berpikir.*<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Jilid 22)*, Terj. As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 40-41.

<sup>48</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009). QS. Ali-Imran, 3: 118

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Tafsir Ibnu Katsir

Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman melarang hamba-hamba-Nya yang beriman dari mengambil orang-orang munafiq sebagai teman kepercayaan, artinya memperlihatkan kepada mereka (orang-orang munafiq) atas rahasia-rahasia mereka (orang-orang mukmin) yang sebese tulnya harus mereka sembunyikan terhadap musuh-musuh mereka. Orang-orang munafiq dengan kesungguhan dan kepercayaan mereka tidak henti-hentinya menimbulkan kemudharatan bagi orang-orang mukmin, artinya mereka berusaha untuk menyelisih orang-orang mukmin dan memberikan kemudharatan dengan segala kemungkinan, dan dengan kemampuan mereka untuk membuat makar dan tipuan, mereka menyukai untuk menyusahkan kaum mukminin, menyulitkan, dan me-nekan mereka.

Firman Allah Ta'ala, "Janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu," [118] artinya dari selain kalangan kamu sendiri dari para pemeluk agama. Bithanatu ar-rajul mereka adalah orang-orang khusus yang menampakkan rahasia-rahasia permasalahan. Al-Bukhari, An-Nasa'i, dan selain mereka berdua telah meriwayatkan, dari Abu Sa'id, bahwasanya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Tidaklah Allah mengutus seorang nabi dan tidaklah menjadikan satu khalifah (pengganti) melainkan dia memiliki dua bithanah: satu bithanah memerintahkan kepada kebaikan dan menganjurkan kepadanya, dan satu bithanah lagi adalah memerintahkan kepada keburukan dan menganjurkan kepadanya, dan orang yang ma'shum adalah orang yang dijaga oleh Allah." An-Nasa' i meriwayatkannya dari Abu Hurairah secara marfu' seperti itu.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan, dikatakan kepada Umar bin Al-Khaththab, sesungguhnya di sini ada seorang remaja dari penduduk Hirah, dia penghafal dan penulis, tidakkah kamu ambil dia sebagai penulis? Ia menjawab, kalau demikian berarti aku telah menjadikan orang khusus dari luar kaum mukminin. Dari atsar ini dan bersamaan dengan ayat ini terdapat dalil bahwa ahli dzimmah tidak boleh menggunakan mereka sebagai pe-

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nulis, yang hal itu dapat mencemarkan orang-orang muslim dan menampakkan rahasia-rahasia perkara mereka yang dikhawatirkan mereka menyebarkannya kepada musuh dari kalangan ahli al-harb, oleh karena itu firman Allah Ta'ala, "(karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu."<sup>49</sup>

## 2. Tafsir Fi Zhilalil Qur'an

Ini adalah gambaran yang melukiskan sifat-sifat mereka dengan sempurna dan membicarakan relung-relung kejiwaan mereka beserta bukti-bukti karakter mereka. Direkamlah perasaan-perasaan batin dan kesan-kesan lahiriah mereka serta gerakan-gerakan mereka yang konstan. Dengan semua itu, direkamnya contoh perilaku manusia yang terjadi berulang-ulang pada semua masa dan tempat. Kita melihatnya sekarang dan esok pada musuh-musuh yang ada di sekitar kaum muslimin. Pada waktu kaum muslimin kondisinya kuat dan dapat mengalahkan mereka, maka mereka berpura-pura menampakkan sikap cinta dan suka kepada kaum muslimin. Akan tetapi, hati dan seluruh anggota tubuh mereka mendustakan kecintaan dan kesukaan mereka itu (yakni semua itu hanya kepura-puraan belaka). Sayangnya, kaum muslimin lantas begitu saja teperdaya oleh sikap lahiriah mereka, kemudian memberikan cinta dan kepercayaan kepada mereka, padahal tidak ada yang mereka kehendaki terhadap kaum muslimin melainkan mudharat dan kesusahan. Mereka tak henti-hentinya menimbulkan kesulitan bagi kaum muslimin, menebarkan duri-duri di jalan kaum muslimin, melakukan tipu daya, dan menyelipkan tipu muslihat-asalkan ada kesempatan dan peluang, baik siang maupun malam hari.

Tidak diragukan lagi bahwa gambaran yang dilukiskan oleh Al-Qur'an dengan cara yang mengagumkan ini terjadi sejak masa Ahli Kitab yang hidup ber dampingan dengan kaum muslimin di Madinah. Dilukiskannya gambaran yang kuat mengenai kebencian dan kemarahan yang mereka

<sup>49</sup> Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 1) Terj. Suratman*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2002), hlm. 962-963



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendam terhadap Islam dan kaum muslimin. Juga dilukiskannya niat jahat yang mereka sembunyikan dan dankanan keinginan buruk yang tersimpan dalam dada mereka, sedangkan sebagian kaum muslimin tertipu dan terperdaya oleh musuh-musuh Allah itu, sehingga mencurahkan cintanya kepada musuh-musuh itu dan mempercayakan kepada mereka urusan-urusan rahasia kaum muslimin. Sebagian kaum muslimin menjadikan mereka sebagai teman setia tempat mencurahkan rahasia dan isi hatinya, dan menjadikan mereka sebagai sahabat dan kawan, dengan tidak merasa ada beban dan kekhawatiran untuk menyampaikan urusan internal dan hal-hal yang bersifat rahasia kepada mereka.

Maka, datanglah sorotan dan peringatan agar kaum muslimin dapat melihat hakikat urusan ini, serta dapat merenungkan dan memikirkan tipu daya musuh- musuh tulen mereka itu. Musuh yang tidak pernah berbuat tulus kepada mereka sama sekali. Kecintaan dan kesetiakawanan kaum muslimin tidak pernah dapat mencuci dendam dan kebencian mereka kepada kaum muslimin. Sorotan dan peringatan ini tidak hanya berlaku pada suatu masa tertentu saja dalam sejarah. Tetapi, ini adalah hakikat yang abadi dan menjadi kenyataan sepanjang masa, sebagaimana yang kita lihat buktinya di hadapan kita dengan jelas dan terang.

Akan tetapi, kaum muslimin melupakan perintah Tuhannya agar mereka tidak menjadikan golongan nonmuslim sebagai teman setia dari kelompok manusia yang bukan dari golongan mereka sendiri, baik dalam hakikat, manhaj, maupun wasilah. Kaum muslimin melupakan perintah Tuhannya agar jangan menjadikan golongan nosmuslim itu sebagai tempat mencurahkan kepercayaan, rahasia, dan tempat memusyawarahkan urusan mereka. Kaum muslimin lupa terhadap semua perintah Tuhannya ini dengan menjadikan orang-orang semacam itu sebagai rujukan dalam semua urusan, persoalan, peraturan, perundang-undangan, pandangan, gagasan, manhaj, dan semua jalan!

Kaum muslimin melupakan peringatan Allah ini. Mereka justru saling mencintai dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka bukakan dada dan hati mereka untuk musuh-musuh Allah itu. Allah berfirman kepada kaum muslimin angkatan pertama sebagaimana firman-Nya kepada kaum muslimin generasi kapan pun,

"Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi."<sup>50</sup>

### B. Keseimbangan Dalam Berhubungan Dengan Non-Muslim

- Q.S Al-Mumtahanah ayat 7-9

عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُمْ مِنْهُمْ مَوَدَّةً وَاللَّهُ قَدِيرٌ  
 وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ  
 يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
 الْمُقْسِطِينَ إِنَّمَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ  
 مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ  
 هُمُ الظَّالِمُونَ

*Artinya: Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang di antara kamu dengan orang-orang yang pernah kamu musuhi di antara mereka. Allah Maha Kuasa dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

*Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.*

*Sesungguhnya Allah hanya melarangmu (berteman akrab) dengan orang-orang yang memerangimu dalam urusan agama, mengusirmu dari kampung halamanmu, dan membantu (orang lain) dalam mengusirmu. Siapa yang menjadikan mereka sebagai teman akrab, mereka itulah orang-orang yang zalim.<sup>51</sup>*

<sup>50</sup> Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Jilid 3)*, Terj. As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 200-201

<sup>51</sup> Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia* (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009). QS. Al-Mumtahanah, 60: 7-9

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Tafsir Ibnu Katsir

Allah Ta'ala berfirman kepada hamba-hamba-Nya yang beriman setelah memerintahkan mereka untuk memusuhi orang-orang kafir, "Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antara kamu dengan orang-orang yang pernah kamu musuhi di antara mereka." [7] Yaitu, rasa cinta setelah kebencian, kasih sayang setelah permusuhan, dan kebersatuan setelah perpecahan. Segala sesuatu yang Allah Ta'ala kehendaki, seperti menyatukan antara hal-hal yang berjauhan, berbeda, dan berselisih. Di mana Allah Ta'ala menyatukan antara hati manusia setelah terjadi kebencian dan kekerasan hati di antara mereka, sehingga hati mereka itu bersatu dan berkumpul. Hal itu sebagaimana yang Allah Ta'ala firmankan dalam menyebutkan anugerah yang dilimpahkan-Nya kepada kaum Anshar.

Demikian Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam telah bersabda kepada mereka, "Bukankah aku dapatkan kalian dalam keadaan tersesat, lalu Allah Ta'ala memberikan hidayah kepada kalian dengan perantaraku? Bukankah dahulu kalian saling bercerai berai, lalu Allah Ta'ala menyatukan kalian dengan perantaraku? Allah Ta'ala juga berfirman, Q.S. Al-An-faal: 62-63:

وَأَنْ يُرِيدُوا أَنْ يَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ اللَّهُ هُوَ الَّذِي آيَدَكَ بِبَصْرِهِ وَبِالْمُؤْمِنِينَ  
وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلْفَتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ  
أَلْفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Artinya: Jika mereka hendak menipumu, sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu. Dialah yang memperkuat kamu dengan pertolongan-Nya dan dengan (dukungan) orang-orang mukmin.*

*Dia (Allah) mempersatukan hati mereka (orang yang beriman). Seandainya engkau (Nabi Muhammad) menginfakkan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya engkau tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009). QS. Al-Anfaal, 8: 62-63

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yaitu Allah Ta'ala akan mengampuni kekufuran orang-orang kafir apabila mereka bertaubat darinya dan kembali merajuk kepada Rabb mereka dan berserah diri kepada-Nya; dan Dialah Dzat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang terhadap setiap orang yang bertaubat kepada-Nya dari dosa apa pun.

Firman Allah Ta'ala, Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik kepada orang-orang kafir yang tidak memerangi kalian dalam urusan agama, seperti tidak melarang atau menghalangi ibadah, dan tidak memusuhi umat Islam hanya karena keimanan mereka.

Imam Ahmad Rahimahullah meriwayatkan dari Asma` bintu Abu Bakar- Radhiyallahu Anhuma, dia berkata, "Ibuku pernah datang, dan ketika itu dia masih musyrik di dalam perjanjian orang-orang Quraisy. Lalu aku mendatangi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam dan berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku mendatangkiku, sedang dia mengharapkan kebaktianku kepadanya. Apakah aku boleh menyambung silaturahmi dengannya?" Beliau menjawab, "Ya. Sambunglah silaturahmi dengan ibumu." Hadits itu juga diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim Rahimahumallah.

Imam Ahmad Rahimahullah telah meriwayatkan dari Abdullah bin Zubair Radhiyallahu Anhuma, dia berkata, "Qutailah pernah datang kepada putrinya, Asma binti Abu Bakar Radhiyallahu Anhuma dengan membawa beberapa hadiah; dhabab, anting, dan minyak samin; sedang ketika itu ibunya masih musyrik. Maka Asma Radhiyallahu Anha menolak untuk menerima hadiahnya dan memasukkannya ke dalam rumahnya. Lalu Aisyah Radhiyallahu Anha bertanya kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam tentang hal tersebut, maka Allah Azza wa Jalla menurunkan, "*Allah tidak melarang kamu terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama...*"Lalu beliau memerintahkannya agar menerima hadiahnya dan memasukkannya ke rumahnya.

Firman Allah Ta'ala, "*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.*" Tafsir firman Allah Ta'ala ini telah lalu dijelaskan di

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam surat Al-Hujurat, dan ada sebuah hadits shahih, "Orang-orang yang berlaku adil akan berada di atas mimbar-mimbar yang terbuat dari cahaya di sebelah kanan Arsy, yaitu orang-orang yang berlaku adil di dalam kepemimpinan mereka, keluarga mereka, dan segala sesuatu yang dipasrahkan kepada mereka."

Dan Allah Ta'ala hanya melarang kalian bersikap loyal dan menjadikan orang-orang yang menancapkan permusuhan sebagai sahabat. Di mana mereka telah memerangi kalian, mengusir kalian, dan membantu orang lain untuk mengusir kalian. Allah Ta'ala melarang kalian bersikap loyal terhadap mereka dan memerintahkan kalian agar memusuhi mereka. Kemudian Allah Ta'ala menegaskan ancaman-Nya terhadap sikap loyal kepada mereka dengan firman-Nya, "*Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang yang zhalim.*" Ini sama seperti firman Allah Ta'ala Q.S Al-Maidah ayat 51:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ  
وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(-mu). Sebagian mereka menjadi teman setia bagi sebagian yang lain. Siapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.*<sup>53</sup>

## 2. Tafsir Fi Zhilalil Qur'an

Islam adalah agama yang damai dan akidah yang penuh dengan cinta. Ia adalah sistem yang membawa misi agar seluruh alam semesta berada dalam lindungannya, membangun di dalamnya manhajnya, menghimpun manusia di bawan panji Allah sebagai sesama saudara yang saling mengenal dan mencintai. Di sana tidak ada satu pun penghalang yang merintanginya

<sup>53</sup> Ahmad Syakir, Ibid, hlm. 461-464.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencapai tujuan itu, melainkan permusuhan dari musuhnya atas dirinya dan keluarganya.

Sedangkan, bila musuh-musuh orang Islam mengikat perjanjian damai, maka Islam tidak menganjurkan sama sekali untuk bermusuhan dan tidak pula me nyuruh hal itu. Bahkan, pada kondisi-kondisi permusuhan, Islam masih menyisakan sikap-sikap yang kasih dalam jiwa dengan membersihkan perilaku dan berbuat dalam bermuamalah.

Hal itu dilakukan dengan harapan dan penantian mudah-mudahan suatu hari, pihak-pihak yang memusuhi Islam itu lambat-laut akan merasa yakin dan puas bahwa sesungguhnya kebaikan itu adalah ketika mereka bergabung dengan panji Islam yang tinggi dan mulia. Islam tidak pernah berputus asa menanti tibanya hari itu, di mana pada hari itu jiwa-jiwa akan meniti jalan yang lurus dengan arah yang lurus pula.

Dalam ayat pertama dari bagian paragraf ini terdapat isyarat terhadap harapan itu yang tidak bisa dipadamkan oleh perasaan putus asa. Ia dipaparkan dalam bentuk keringanan yang diberikan oleh syariat atas jiwa-jiwa sebagian kaum Muhajirin. Ia bagaikan suplemen bagi hati mereka yang telah merasa sangat lelah memikul beban yang sulit karena harus memutuskan hubungan dengan kerabat dan keluarga mereka, bahkan harus memerangi mereka.

"Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antaramu dengan orang-orang yang kamu musuhi di antara mereka...."

Harapan ini dari Allah, yang bermakna hal itu pasti terjadi. Orang-orang yang beriman yang telah mendengar hal ini pasti meyakininya. Dan memang benar, setelah ayat ini turun dalam waktu yang singkat, kota Mekah pun takluk. Kemudian kaum Quraisy pun masuk Islam dan mereka bergabung di bawah panji Islam yang satu. Terhapuslah segala dendam membara dan permusuhan. Mereka semua menjadi saudara dengan hati yang menyatu dan terikat dalam cinta, yang mana Allah Maha Berkuasa melakukan apa pun tanpa ada sesuatu yang mampu menghalanginya.

Ketika berada dalam penantian terwujudnya apa yang dijanjikan oleh Allah dalam ungkapan harapan di atas, dan Allah mengkhususkan bagi orang-orang yang beriman agar memperlakukan dengan baik orang-orang yang tidak me merangi mereka dalam agama dan tidak mengeluarkan mereka dari tanah air mereka, maka Allah meringankan larangan dengan membolehkan mereka berbuat baik baik dan berlaku adil dalam bermuamalah dengan mereka sehingga tidak dibolehkan merugikan mereka dalam hak-hak mereka. Setelah itu Allah melarang dengan keras dari mencintai orang-orang yang memusuhi dan memerangi orang-orang yang beriman dalam agama dan mengeluarkan mereka dari tanah air mereka sendiri atau orang-orang kafir itu membantu dalam pengusiran atas mereka darinya.

Allah memvonis bahwa kaum muslimin yang menjadikan orang-orang kafir sebagai kawan dan penolong, padahal mereka memusuhi orang-orang yang beriman, sebagai orang-orang yang zalim. Dan, di antara makna zalim itu adalah syirik.

Jadi, pandangan Islam yang menentukan tentang problematika antara orang-orang yang beriman dan orang-orang yang menentang mereka adalah kaidah akidah semata-mata. Ia menetapkan bahwa nilai yang diusung oleh setiap mukmin dan harus dibela mati-matian dengan berperang sekalipun adalah perkara akidah semata-mata. Dengan demikian, antara orang-orang yang beriman dengan seluruh manusia tidak ada permusuhan dan peperangan selama kebebasan dakwah dan kebebasan berkeyakinan tetap dihormati. Selanjutnya ditegakkanlah manhaj Allah di muka bumi ini dan kalimat Allah pun ditinggikan.

Pengarahan ini sesuai dengan arahan surah secara keseluruhan. Yaitu, untuk menampakkan nilai akidah dan menjadikan sebagai satu-satunya panji yang dikibarkan dan dibela setiap orang yang beriman. Barangsiapa yang bergabung dengan orang-orang yang beriman dalam membelanya, maka dia pun berada dalam barisan mereka. Barangsiapa yang memerangnya mereka karenanya, maka dia pun adalah musuh mereka.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan, barangsiapa yang mengikat perjanjian dengan mereka kemudian membebaskan mereka dalam menjalani akidah dan dakwah, maka dia termasuk orang-orang yang terikat dalam perjanjian damai. Islam tidak melarang orang-orang yang beriman untuk berbuat baik kepadanya dan bersikap adil bersamanya.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman hidup di dunia ini demi akidahnya, dan mereka menjadikannya sebagai perkara pokok dalam hubungan antara mereka dengan seluruh manusia lainnya. Jadi, tidak ada perselisihan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan dan masalah. Islam tidak mensyariatkan jihad untuk membela fanatisme tertentu; baik berupa fanatisme golongan, jenis, negeri, keluarga, ataupun keturunan. Sesungguhnya jihad itu hanya disyariatkan untuk menegakkan kalimat Allah yang tertinggi dan agar akidah Islam menjadi manhaj yang dipakai dan ditegakkan di muka bumi.<sup>54</sup>

### C. Toleransi Antar Umat Beragama

- Q.S Al-Baqarah ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ  
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Sayyid Qutb. Ibid, hlm. 48-51

<sup>55</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009). QS. Al-Baqarah, 2: 256

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Tafsir Ibnu Katsir

Janganlah kalian memaksa seseorang memeluk agama Islam. Karena sesungguhnya dalil-dalil dan bukti-bukti itu sudah demikian jelas dan gamblang, sehingga tidak perlu ada pemaksaan terhadap seseorang untuk memeluknya.. Tetapi barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah SWT dan dilapangkan dadanya serta diberikan cahaya bagi hati nurainya, maka ia akan memeluknya. Dan barangsiapa yang dibutakan hatinya oleh Allah Ta'ala, dikunci mati pendengaran dan pandangannya, maka tidak akan ada manfaat baginya paksaan dan tekanan untuk memeluk Islam.

Ulama yang lainnya mengatakan: "Ayat tersebut telah dinaskh (dihapus) dengan ayat qital (perang), dan bahwasanya kita diwajibkan mengajak seluruh umat manusia memeluk agama yang lurus, yaitu Islam. Jika ada salah seorang di antara mereka menolak memeluknya dan tidak mau tunduk kepadanya, atau tidak mau membayar jizyah, maka ia harus dibunuh. Dan inilah makna pemaksaan." Allah Ta'ala berfirman Q.S Al-Fath ayat 16:

قُلْ لِلْمُخَلَّفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ سَتُدْعُونَ إِلَى قَوْمٍ آوَلِي بَأْسٍ شَدِيدٍ تُقَاتِلُونَهُمْ أَوْ يُسَلِّمُونَ فَإِنْ تَطِيعُوا يُؤْتِكُمُ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا وَإِنْ تَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِنْ قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

*Artinya: Katakanlah kepada orang-orang Arab Badui yang ditinggalkan itu, "Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar. Kamu akan memerangi mereka atau mereka menyerah. Jika kamu mematuhi (ajakan itu), Allah akan memberimu balasan yang baik. Akan tetapi, jika kamu berpaling seperti yang kamu perbuat sebelumnya, Dia akan mengazabmu dengan azab yang pedih."<sup>56</sup>*

Dan dalam hadits shahih disebutkan:

عَجِبَ رَبُّكَ مِنْ قَوْمٍ يُقَادُونَ إِلَى الْجَنَّةِ فِي السَّلَاسِلِ

<sup>56</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009). QS. Al-Fath, 48: 16

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*"Rabbmu merasa kagum kepada kaum yang digiring ke dalam surga dengan rantai."*

Maksudnya, para tawanan yang dibawa ke negeri Islam, dalam keadaan diikat dan dibelenggu, setelah itu mereka masuk Islam, lalu amal perbuatan mereka dan hati mereka menjadi baik, sehingga mereka menjadi penghuni surga.<sup>57</sup>

## 2. Tafsir Fi Zhilalil Qur'an

Masalah akidah, sebagaimana yang dibawa oleh Islam, adalah masalah kerelaan hati setelah mendapatkan keterangan dan penjelasan, bukan pemaksaan dan tekanan. Agama Islam datang dan berbicara kepada daya pemahaman manusia dengan segala kekuatan dan kemampuannya Ia berbicara kepada akal yang berpikir, inhrisi yang dapat berbicara dan perasuan yang sensitif, sebagaimana ia berbicara kepada fitrah yang tenang. Ia berbicara kepada wujud manusia secara keseluruhan serta kepada pikiran dan daya pemahaman manusia dengan segala segi-nya Ia tidak memaksanya dengan hal-hal luar biasa yang bersifat kebendaan yarrg kadang-kadang dengan menyaksikannya seseorang menjadi tunduk. Akan tetapi, akalnya tak dapat merenungkannya dan pikirannya tak dapat memikirkannya, karena memang hal itu di luar jangkauan akal pikiran.

Apabila agama Islam tidak menghadapi perasaan manusia dengan kejadian luar biasa yang bersifat kebendaan dan memaksa maka lebih dari itu tidak mungkin dia menghadapi manusia dengan menggunakan kekuatan dan daya paksa agar yang bersangkutan memeluk agama Islam di bawah ancaman dan tekanan, tanpa adanya keterangan dan penjelasan serta kerelaan hati.

Agama Masehi yang merupakan agarna teraktrir sebelurn Islam, mewajibkan hukuman dengan besi dan api, dan bermacam-macam penyiksaan dan pemaksaanyang dilaksanakan oleh Kerajaan Romawi hanya

<sup>57</sup> Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 1) Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dan Asu Ihsan al-Atsari*, (Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2003), hlm. 515-516

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semata-mata karena Kaisar Konstantin telah memeluk agama Masehi. Kekaisaran Romawi melakukan kekejaman dan kekerasan (terhadap orang lain agar masuk Kristen) sebagaimana yang dulu mereka lakukan terhadap golongan minoritas Kristen, rakyatnya sendiri, yang memeluk Kristen dengan suka rela. Tekanan dan paksaan ini tidak hanya mereka lakukan terhadap orang-orang yang tidak masuk Kristen. Bahkan, juga terhadap orang-orang Kristen yang tidak mengikuti mazhab pemerintah, dan yang berbeda dengan pemerintah dalam kepercayaannya mengenai Almasih. Maka, ketika Islam datang sesudah itu, yang pertama kali dipublikasikannya ialah prinsip yang agung dan besar ini.

Dalam prinsip ini tampaklah dengan jelas betapa Allah memuliakan manusia menghormati kehendak pikiran, dan perasaannya juga menyerahkan urusan mereka kepada dirinya sendiri mengenai masalah yang khusus berkaitan dengan petunjuk dan kesesatan dalam ifttikad, dan memikulkan tanggung jawab atas dirinya sebagai konsekuensi amal perbuatannya. Ini merupakan kebebasan manusia yang amat khusus. Kebebasan yang ditentang untuk diberlakukan pada manusia dalam abad keduapuluh ini oleh ideologi-ideologi penindas dan peraturan-peraturan atau sistem yang merendahkan manusia, yang tidak menolerir makhluk yang dimuliakan Allah untuk memilih akidahnya ini agar mengkonsentrasikan pikirannya untuk memikirkan kehidupan dan tata aturannya yang tidak dikehendaki oleh pemerintah dengan segenap perangkat dan perundang-undangannya. Kemungkinan yang dialami oleh yang bersangkutan adalah mengikuti mazhab pemerintah yang melarangnya beriman kepada Tuhan yang mengahar alam semesta ini dan kemungkinan lain adalah menghadapi hukuman mati (kalau tidak mengikutinya) dengan berbagai macam cara dan alasan.

Kebebasan beriktikad (beragama) adalah hak asasi manusia yang karena iktikadnya inilah dialayak disebut manusia. Maka orang yang melucuti manusia dari kebebasan kemerdekaan berakidah berarti dia telah melucuti kemanusiannya. Di samping kebebasan beriktikad, dijamin pula

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebebasan mendakwahkan akidah ini, dan dijamin keamanannya dari gangguan dan fihak. Kalau tidak demikian, kebebasan atau kemerdekaan itu hanyalah slogan kosong yang tidak ada realisasinya dalam kehidupan.

Islam adalah yang paling tinggl pandangannya terhadap alam dan kehidupan, dan paling lurus manhnj darr tatanannya bagi masyarakat manusia, tanpa dapat diperdebatkan lagi. Islamlah yang mengumandangkan bahwa tidak ada paksaan unhrk memeluk agama Islam jugalah yang menjelaskan kepada para pemeluk-pemeluknya sebelum yang lain-nya bahwa mereka tidak boleh memaksa orang lain.

“Thagut” adalah variasi bentuk kata dari "thughyaan", yangberarti segala sesuahr yang melampaui kesadaran, melanggar kebenaran, dan melampaui batas yang telah ditetapkan Allah bagi hamba-hamba-Nya tidak berpedoman kepada akidah Allah, tidak berpedoman pada syariat yang ditetapkan Allah. Dan, yang termasuk dalam kategori thagut adalah juga setiap mmlnj'tatanan, sistem yang tidak berpijak pada perahrn Allah. Begitu juga setiap pandangan, perundang-undangan, perahrn, kesopanan, atau tradisi yang tidak berpijak pada peraturan dan syariat Allah. Oleh karena itu, barang siapa yang mengingkari semua ini dalam segala bentuk dan modelnya dan beriman kepada Allah dan berpijak pada peraruran Allah saja niscaya dia akan selamat.<sup>58</sup>

#### D Saling Tolong-menolong Dalam Kebaikan

- Q.S Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ

<sup>58</sup> Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Jilid 1)*, Terj. As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 342-344

عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,194) jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi-mu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.<sup>59</sup>*

### 1. Tafsir Ibnu Katsir

Ibnu Abi Hatim mengatakan dari Zaid bin Aslam, ia berkata: "Rasulullah pernah berada di Hudaibiyah bersama para Sahabat beliau ketika dihalang-halangi oleh kaum musyrikin dari Baitullah yang dilakukan secara keras terhadap mereka . Lalu ada sekelompok kaum musyrikin dari penduduk daerah timur yang melewati mereka yang hendak menunaikan umrah, maka para Sahabat Nabi berkata: 'Kami akan menghalangi mereka sebagaimana sahabat-sahabat mereka telah menghalangi kami .' Maka Allah menurunkan ayat ini."

"Allah Ta'ala memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan, itulah yang disebut dengan al-birru (kebajikan), serta meninggalkan segala bentuk kemungkaran, dan itulah dinamakan dengan at-takwa. Dan Allah melarang mereka tolong-menolong dalam hal kebatilan, berbuat dosa dan mengerjakan hal-hal yang haram.

<sup>59</sup> Kemenag, Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia (Bandung: Sigma Eksa Media, 2009). QS. Al-Maidah, 5: 2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Jarir berkata: "Al-Itsmu (dosa), berarti meninggalkan apa yang oleh Allah perintahkan untuk mengerjakannya, sedangkan al-'udwan (permusuhan), berarti melanggar apa yang telah ditetapkan Allah dalam urusan agama dan melanggar apa yang telah diwajibkan-Nya kepada kalian dan kepada orang lain."

Imam Ahmad berkata dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda :

انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، هَذَا نَصْرَتُهُ مَظْلُومًا ، فَكَيْفَ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ ظَالِمًا قَالَ: تَحْجِزُهُ وَتَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَذَاكَ نَصْرُهُ

"Tolonglah saudaramu baik yang dalam keadaan berbuat zhalim atau dizhalimi." Ditanyakan: "Ya Rasulullah, aku akan menolong orang yang dizhalimi itu, lalu bagaimana aku akan menolongnya jika ia dalam keadaan berbuat zhalim?" Beliau menjawab: "Menghindarkan dan melarangnya dari kezhaliman, itulah bentuk pertolongan baginya ."

Hadits yang senada juga diriwayatkan oleh al-Bukhari sendiri dari Husyaim. Dan bersama Muslim juga mengeluarkannya dari Anas.

الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى آذَانِهِمْ، خَيْرٌ مِنَ الَّذِي لَا يُخَالِطُهُمْ وَلَا يَصْبِرُ عَلَى آذَانِهِمْ

"Orang mukmin yang bergaul dengan manusia lainnya dan bersabar atas tindakan yang menyakitkan dari mereka adalah lebih baik, daripada orang mukmin yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak bersabar atas apa yang menyakitkan dari mereka."

Demikian hadits yang diriwayatkan at-Tirmidzi dari hadits Syu'bah dan Ibnu Majah, melalui jalan Ishaq bin Yusuf. Keduanya dari al-A'masy.

Sehubungan dengan hal itu, penulis (Ibnu Katsir) katakan, bahwa di dalam hadits shahih disebutkan:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنِ اتَّبَعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامٍ مَنِ اتَّبَعَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

*“Barangsiapa yang menyeru kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala yang diterima oleh orang yang mengikutinya sampai hari Kiamat, tanpa mengurangi pahala mereka (orang-orang yang mengikuti petunjuk itu) sedikit pun. Dan barangsiapa menyeru kepada kesesatan, maka baginya dosa seperti dosa yang dilakukan oleh orang yang mengikutinya sampai hari Kiamat, dan hal itu tidak mengurangi sedikit pun dari dosa-dosa mereka (orang-orang yang mengikutinya).”<sup>60</sup>*

## 2. Tafsir Fi Zhilalil Qur’an

Inilah puncak pengendalian jiwa dan toleransi hati. Ini merupakan puncak yang harus didaki dan dicapai oleh umat yang ditugasi Tuhannya untuk memimpin manusia dan mendidik kemanusiaan untuk mendaki ke ufuk kemuliaan yang cemerlang.

Inilah tanggung jawab kepemimpinan dan kesaksian atas manusia. Tanggung jawab yang menuntun orang-orang yang beriman untuk mengesampingkan kepentingan pribadi dan melupakan deritanya sendiri untuk maju ke depan menjadi teladan di dalam mengakhirlisasikan Islam di dalam perilakunya, dan untuk bersikap yang luhur sebagaimana diciptakan oleh Islam. Dengan demikian, mereka menjadi saksi yang baik bagi Islam di dalam mengekspresikan dan mengaplikasikannya. Sehingga, akan menarik dan menjadikan hati manusia cinta kepada Islam.

Ini merupakan tugas besar, tetapi di dalam bentuknya ini tidaklah memberatkan jiwa manusia, dan tidak memberinya beban melebihi

<sup>60</sup> Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 3) Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dan Asu Ihsan al-Atsari*, (Bogor: Pustaka Imam As-Syafi’i, 2003), hlm. 8-10

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuannya. Islam mengakui bahwa jiwa manusia itu berhak untuk marah dan tidak suka. Akan tetapi, ia tidak berhak untuk berbuat aniaya pada waktu marah dan pada waktu terdorong rasa kebencian. Kemudian Islam menetapkan agar orang yang beriman tolong-menolong dan bantu-membantu dalam berbuat kebaikan dan ketalcwaan saja, tidak boleh bantu-membantu dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Al-Qur'an menakut-nakuti jiwa manusia terhadap azab Allah dan menyuruhnya bertakwa kepada-Nya, agar dengan perasaan-perasaan seperti ini dia dapat menahan kemarahan dan taat aturan, berperangai luhur dan toleran, taqwa kepada Allah, dan mencari ridha-Nya.

Tarbiah islamiah dengan manhaj Robbani ini ternyata dapat menjinakan jiwa bangsa Arab untuk tunduk kepada perasaan taqwa dan takwa yang kokoh dan membiasakan perangai yang mulia ini. Padahal, sebelumnya sangat jauh dari jalur dan arahan ini. Semboyan bangsa Arab tempo dulu yang populer adalah:

أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا

*“Tolonglah saudaramu, baik ia menganiaya maupun dianiaya.”*

Semboyan ini sudah menjadi simbol kebanggaan jahiliah dan fanatisme kebangsaan. Tolong-menolong di dalam perbuatan dosa dan pelanggaran lebih dekat dan lebih kuat daripada tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa. Mereka juga biasa mengadakan janji setia untuk membantu di dalam kebatilan demi menghadapi kebenaran. Jarang terjadi di kalangan jahiliah yang mengadakan janji setia untuk membela kebenaran.

Begitulah tabiat lingkungan masyarakat yang tidak berhubungan dengan Allah. Yakni, masyarakat yang tradisi dari akhlaknya tidak berpijak pada manhaj Allah dan timbangan-Nya. Semua itu mencerminkan prinsip jahiliah yang terkenal, Ini merupakan prinsip yang oleh penyair jahiliah dikemas dalam bentuk lain dengan mengatakan:

*“Aku adalah seorang prajurit Jika engkau melanggar aku pun melanggar. Dan jika engkau harus dalam peperangan, aku pun lurus.”*

Kemudian datanglah Islam, datanglah manhnj rabbani untuk memberikan pendidikan. Islam datang untuk menghubungkan hati manusia dengan Allah, dan untuk menghubungkan timbangan nilai dan ahlak dengan timbangan Allah. Islam datang unhrk mengeluarkan bangsa Arab dan semua manusia dari kebanggaan jahiliah dan fanatisme golongan. Juga untuk menekan perasaan dan emosi pribadi, keluarga, dan golongan di dalam lapangan pergaulan ilengan kawan dan lawan.<sup>61</sup>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>61</sup> Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Jilid 3)*, Terj. As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 167-168

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian sebagaimana diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal tentang penelitian ini. Beberapa kesimpulan tersebut diantaranya ialah:

1. Hasil penafsiran kedua kitab tersebut ialah pertama, dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir, beliau tidak secara langsung membahas pertemanan lintas agama, namun prinsip umum dalam Islam mendorong toleransi dan berbuat baik kepada sesama manusia. Ibnu Katsir menekankan pentingnya berinteraksi dengan baik tanpa mengorbankan keimanan. Dalam konteks ini, pertemanan lintas agama bisa dianggap positif selama tetap menjaga prinsip-prinsip Islam. Kedua yaitu di dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an yang memberikan pandangan bahwa dialog dan pemahaman yang mendalam terhadap keyakinan masing-masing sangat penting. Meskipun ada perbedaan dalam keyakinan, namun nilai-nilai kemanusiaan dapat menjadi jembatan untuk membangun hubungan harmonis. Dengan demikian, pertemanan lintas agama harus berlandaskan pada saling menghormati, memahami, dan mencari titik temu dalam nilai-nilai moral yang sama.
2. Hasil penelitian terkait perbedaan dan persamaan antara penafsiran Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Penafsiran Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an tentang Pertemanan Lintas Agama ini yaitu terdapat dalam segi makna dan juga dalam segi penafsirannya. Yang mana persamaan antara keduanya yaitu mengingatkan untuk berhati-hati agar pertemanan tidak mempengaruhi keimanan atau perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam serta menekankan pentingnya mempertahankan iman dan identitas keislaman dalam pergaulan lintas agama. Dan adapun perbedaan pendapat antara keduanya bahwa Ibnu Katsir menekankan pentingnya menjaga batasan dengan non-Muslim untuk melindungi iman umat Islam. Ia menganjurkan agar umat Islam berhati-hati dalam interaksi, untuk

menghindari pengaruh negatif terhadap akidah sementara Sayyid Qutb dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan bahwa pertemanan lintas agama sebagai sesuatu yang bisa diterima, asalkan hubungan tersebut tidak mengancam identitas dan akidah Islam. Sayyid Qutb percaya bahwa interaksi yang baik dapat membantu menyebarkan nilai-nilai Islam serta berkontribusi pada masyarakat yang lebih luas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Saran

Setelah menganalisis pemahaman Pertemanan Lintas Agama dalam tafsir Ibnu Katsir dan dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat sebagai rujukan rujukan penelitian selanjutnya yang terkhusus pada penelitian mengenai Pertemanan Lintas Agama ini. Sehingga penelitian selanjutnya lebih maksimal dalam menyelesaikan penulisan.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2004. *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 1)*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Abdullah, 2004. *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 3)*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Abdullah, 2004. *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 8)*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Asyah, Sekar, "Bagaimana Self Disclosure pada persahabatan remaja beda Agama?", *Jurnal Psimphoni*, Vol.4 No.1, Maret 2023. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah
- Al jazairi, Abu bakar Jabir, 2017. *Tafsir Al Quran Al Aisar Jilid 7*. Jakarta: Darus Sunnah Press
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, 1993. *Tafsir Al-Maragi Jilid 28*. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, 1946. *Tafsir al-Marghi Juz 28*. Mesir: Maktabah Mustafa al-Babi al-Halabi wa Awladih
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2016). Jakarta: Kementrian Agama RI
- Al-Qurtubi, 1964. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, Juz IV*. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah
- Al-Tabari, Abu Ja'far, 2000. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an, Juz VII*. Cet. I; t.t., Mu'assasah al-Risalah
- Ajianto, "Menuju Persahabatan Melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako)". *KRITIS Jurnal Sosial Ilmu Politik* Vol. 1, No. 2, Desember 2015. Sulawesi Tengah: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Tadulako.
- Ani, Jani, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau
- Ah-shiddieqy, Teungku Muhammad hasbi, 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 1*. Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra
- Ah, Situ dan Rahayu Sri Astuti, "Komunikasi antar pribadi pada pertemanan mahasiswa lintas agama di STAB Negeri Raden Wijaya Wonohiri Jawa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Tengah”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 2 Desember 2023. Jawa Tengah: Prodi Ilmu Komunikasi STAB Negeri Raden Wijaya
- Ath-Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir, 2008. *Tafsir At-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Ath-Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir, 2009. *Jami’ Al Bayan an Ta’wil Ayi Al Qur’an*, diterjemahkan aturrozi, Tafsir Ath-Thabari, Cet. 1; Jakarta: Pustaka Azzam
- Azizy, Arief, 2019. *Dinamika Pertemanan Lintas Agama Pada Generasi Muslim Millenial Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Az-Zuhaili, Wahba, 2013. *Tafsir Al-Munir (Jilid 2) Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk*. Jakarta: Gema Insani
- Az-Zuhaili, Wahba, 2013. *Tafsir Al-Munir (Jilid 3) Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk*. Jakarta: Gema Insanikat
- Burhanuddin, Rahmat Nurdin, “Persahabatan dengan non Muslim dalam al-Quran (Aplikasi Pendekatan Kontekstualis Abdullah Saeed atas QS. Al-Mumtahanah)”. *Al-Mutsala : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol 4 No. 1 tahun 2022. Majane: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
- Fitrayani, Dedy, 2022. *Pola Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Non-muslim Di Kelurahan Tengan Kecamatan Mengkendekkabupaten Tana Toraja*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Friyani, Laili, 2019. *Toleransi Beragama Perspektif Sayyid Qutb (Analisis terhadap QS Al-Mumtahanah[60]:8-9 dalam Tafsir Fi Zilalil al-Quran)*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Hamka, 1988. *Tafsir Al-Azhar, Jilid 9*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hilman, 2019. *Etika Bergaul Dengan Non Muslim Dalam Pandangan Alquran (Kajian Tafsir Tematik)*. Banten: Universitas Islam negeri Sultan Maulana Hasanuddin.
- Hasnah.Z.Dkk, Moderasi beragama Perspektif Al-Quran sebagai Solusi Terhadap Sikap Intoleransi, *Al-Mutsala: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kemasyarakatan* Vol 4 No. 1 Juni 2022. Sulawesi Barat: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Hasnah, Z, Nur Latifah Salman dan Juliani, “Moderasi Beragama Perspektif Al-Quran Sebagai Solusi Terhadap Sikap Intoleransi”. *Al-Mutsla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol 4 No. 1 Tahun 2022. Majene: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Kristiyanti, Bertha dan Dwi Hardani Oktawirawan, “Kawan Dalam Keberagaman: Realitas Hubungan Pertemanan Beda Agama Di Indonesia”. *Jurnal Empati* Volume 13, Nomor 02 Tahun 2024. Diponegoro: Fakultas Psikologi, Universitas.

Laksmiwati, Hermien dan Inge Hastinda Pratiwi, 2012. *Pengaruh Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental Dan Dukungan Informatif Terhadap Stres Pada Remaja Di Yayasan Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang*. Surabaya: Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya

M. Abdullah, 1990. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid VII, Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. Surabaya : PT Bina Ilmu

M, Muhammad Galib, 1998. *Ahl al-Kitab*. Jakarta: Paramidana

Molyo, Priyo Dari, Atraksi Interpersonal Pada Komunitas Beda Agama, Faizul Maulidah, *Jurnal Nomosleca*, Volume 4 Nomor 1, April 2018. Malang: Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Merdeka

Nirdin, Rahmat, “Persahabatan dengan Non Muslim dalam Al Quran (Aplikasi Pendekatan kontekstualis Abdullah Saeed atas QS.Al Mumtahanah”. *Al-Mutsla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol 4 No. 1 Juni tahun 2022. Sulawesi Barat: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Oktawirawan, Dwi Hardani, Bertha Kristiyanti, “Kawan Dalam Keberagaman: Realitas Hubungan Pertemanan Beda Agama Di Indonesia” *Jurnal Empati* Volume 13, Nomor 02, April 2024. Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro

Qutb, Sayyid, 2001. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Jilid 11) Terj. As'ad Yasin, dkk*. Jakarta, Gema Insani Press

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Qutb, Sayyid, 2001. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Jilid 3) Terj. As'ad Yasin, dkk.* Jakarta, Gema Insani Press
- Qutb, Sayyid, 2001. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Jilid 22) Terj. As'ad Yasin, dkk.* Jakarta, Gema Insani Press
- Qutb, Sayyid, 2003. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Jilid 11) Terj. As'ad Yasin, dkk.* Jakarta, Gema Insani Press
- Permana, Zein, 2023. *Membangun Keluarga Perspektif Psikologi Islam*, Bandung: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
- Pratama, Aria Dhika, 2023. *"Toleransi remaja Islam dan Kristen Terhadap Perbedaan Agama (Studi Kasus di dusun Kedonsari Barat Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal)"*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo
- Rais, Abdul Rashid Bin Abd, 2023. *Konsep Toleransi Perspektif Wahbah Al-zuhaili Studi Analisa Penafsiran Ayat-ayat Interaksi Muslim Dengan Non-muslim.* Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Ramdhani, Nazli Badrul Aini, 2022. *"Memilih pertemanan dalam Al Quran (Analisis penafsiran kata Khalila menurut M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Mishbah"*. Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Riyani, Irma, "Menelusuri Latar Historis Turunnya Alquran Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam". *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 1,1 (Juni 2016). Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Sammeng, Sudirman, 2014. *Psikologi Sosial*. Makassar: Alauddin University Press
- Syakir, Ahmad, 2002. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 1) Terj. Suratman..* Jakarta Timur: Darus Sunnah Press
- Syakir, Ahmad, 2016. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 6) Terj. Surtman.* Jakarta Timur: Darus Sunnah Press
- Waheeda, Umi, "Al-Qur'an Dan Relasi Harmonis Antar Umat Beragama" *Jurnal Al-Ashriyyah*, Vol. 5 2019. Bogor: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)
- Yati, Abizal Muhammad, "Islam Dan Kedamaian Dunia". *Islam Futura*, Vol. VI, No. 2, Tahun 2007. Ar-Raniry: Mahasiswa Pascasarjana IAIN Ar-Raniry.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**

Nama : Muhammad Iqbal  
 Tempat/Tgl. Lahir : Bengkalis, 11 Oktober 2002  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : JL.Sukakarya  
 No. Telp/HP : 0823-9276-3191  
 E-mail : Muhammad.iqbaljr@gmail.com  
 Nama Orang Tua :  
 Ayah : Syarifuddin,S.Sos.  
 Ibu : Susilawati,S.Ag.

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : Sekolah Dasar Negeri 040 Bengkalis, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau  
 SLTP : MTsN 1 Negeri Bengkalis, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau  
 SLTA : SMKN 1 Bengkalis, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau

**PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Anggota Media Dakwah Bengkalis 2018
2. Anggota Hima Persis 2021-2022
3. Anggota Rohis Al-Fata Al-Muntazhar 2021-2023
4. Anggota Divisi Seni dan Olahraga HMPS IAT 2022-2023
5. Korcam KKN UIN Suska Riau Kec.Bengkalis 2024
6. Anggota Divisi Pelatihan dan Pengembangan Masjid Ibadurrahman 2021-2024

**PRESTASI**

1. Peraih Sanad Mulsalsal Surah Al-Fatihah 2019
2. Finisher RUN 10K PT.Sawit For People 2021
3. Peserta Terbaik PBAK Fakultas Ushuluddin 2021
4. Juara 1 Mini Soccer UNRI Islamic Fair 2021
5. Juara 1 Mini Soccer UNRI Islamic Fair 2022
6. Juara 1 Video Kreatif Antar LDF Se-Uin Suska 2022
7. Finisher RBR Run 10k 2022
8. Finisher RUN For Palestine 5k 2024
9. Finisher Bukit Barisan Run 10k 2024
10. Juara 2 Futsall Se-UIN SUSKA RIAU 2024